

**MANAJEMEN BADAN PENGELOLA HARIAN (BPH) DAKWAH, WAKAF  
DAN KAJIAN ISLAM MASJID AL-MARKAZ AL-ISLAMI  
JENDERAL M. JUSUF DALAM PEMBINAAN JAMAAH  
(Suatu Tinjauan Manajemen Kemasjidan)**



**Skripsi**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar*

Oleh:

**ISMAN ISKANDAR**

NIM: 50400112008

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2015**

## **Persetujuan Pembimbing**

Pembimbing penulisan skripsi saudara Isman Iskandar, NIM: 50400112008, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “Manajemen BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf dalam Pembinaan Jamaah (Suatu Tinjauan Manajemen Kemasjidan)”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata, Desember 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag.  
NIP. 19530910 198103 1 009

Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag.  
NIP. 19741118 200003 1 003

## **Pernyataan Keaslian Skripsi**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isman Iskandar  
NIM : 50400112008  
Tempat/Tgl. Lahir : Rappang, 19 Juni 1994  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Masjid Perumahan Danau Alam Pendidikan Samata-Gowa  
Judul : Manajemen Badab pengelola Harian BPH Dakwah, Wakaf dan  
Kajian Islam Masjid al- Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf  
dalam Pembinaan Jamaah (Suatu Tinjauan Manajemen  
Kemasjidan)

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 14 Desember 2015

Penyusun,

Isman Iskandar  
NIM. 50400112008

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul, “ Manajemen BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf dalam Pembinaan Jamaah (Suatu Tinjauan Manajemen Kemasjidan)”, yang disusun oleh Isman Iskandar, NIM: 50400112008, mahasiswa jurusan Manajemen dakwah pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari , tanggal , dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Manejemen Dakwah.

Makassar, Desember 2015

## **DEWAN PENGUJI:**

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Irwan Misbach, S.E., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Misbahuddin, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I.	(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar,

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.  
NIP:19690827 199603 1 044

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على نبينا محمد صلى الله عليه و سلم وعلى آله  
وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين أما بعد

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Salam dan shalawat tak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. beserta para keluarga, sahabat, dan semua orang yang mengikutinya hingga hari kiamat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat izin dan pertolongan Allah swt. Kemudian bantuan dari berbagai pihak, maka semua kendala tersebut dapat dilalui dengan semangat, ketulusan dan kesabaran. Oleh karena itu, pada kesempatan berharga ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si. Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Ibu Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. dan Dr. Irwan Misbach, S.E., M.Si. masing-masing Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Bapak Dr. Baharuddin Ali, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Misbahuddin, M.Ag. selaku Munaqisy I dan Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. selaku Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah mencurahkan ilmunya tanpa pamrih terhadap penulis
7. Kepada Prof. Dr. M. Ali Parman, M.A. selaku ketua BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-markaz al-Islami jenderal M. Jusuf dan segenap pihak-pihak yang terkait atas bantuan dan kerjasamanya kepada penulis selama penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Iskandar Kiddu, S.P. dan Ibunda Hj. Nurhayati, S.P. tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, perhatian, motivasi, dukungan serta doa yang tulus dalam keberhasilan penulis sampai sekarang ini.
9. Seluruh rekan-rekan penulis, yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu. Bantuan mereka berupa materi dan non materi sangat

mendukung kesuksekan penulis dalam mengikuti studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Hanyalah doa keselamatan dan permohonan rahmat Allah swt., penulis peruntukkan kepada mereka yang telah turut membantu penulis selama ini.

Akhirnya, penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi segenap pihak, khususnya kepada penulis sendiri.

*Wallahu al-muwafiq wa huw al-hadi ila sabili al-rasya>d*

Samata, 14 Desember 2015

Isman Iskandar

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xvi
BAB I     PENDAHULUAN .....	1-10
A. Latar Belakang Masalah .....	4
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II     TINJAUAN TEORITIS .....	11-46
A. Pembinaan Jamaah .....	11
B. Manajemen Masjid .....	13
C. Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam .....	40
BAB III    METODOLOGI PENELITIAN .....	47-56
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	47
B. Pendekatan Penelitian .....	49
C. Sumber Data .....	51
D. Metode Pengumpulan Data .....	52
E. Instrumen Penelitian .....	53
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	54
BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	57-88
A. Gambaran Umum Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf	57
B. Program dan Kegiatan BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam	72



	C. Pelaksanaan Program BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam	74
	C. Hambatan dan Tantangan .....	88
BAB V	PENUTUP .....	89-90
	A. Kesimpulan .....	89
	B. Implikasi Penelitian .....	91
	DAFTAR PUSTAKA .....	91
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	95
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	99

## ABSTRAK

**Nama : Isman Iskandar**  
**Nim : 50400112008**  
**Judul Skripsi : Manajemen Badan Pengelola Harian (BPH) Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf dalam Pembinaan Jamaah (Suatu Tinjauan Manajemen Kemasjidan)**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana manajemen BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-markaz al-Islami jenderal M. Jusuf dalam Pembinaan Jamaah? Pokok masalah tersebut diuraikan dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana program dan kegiatan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dalam pembinaan jamaah?, 2) Bagaimana metode pelaksanaan program BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dalam pembinaan jamaah?, dan 3) Bagaimana hambatan dan tantangan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dalam pembinaan jamaah?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: pendekatan manajemen, pendekatan komunikasi dan pendekatan sosiologi. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah pengurus yayasan Islamic center, ketua BPH, Pengurus BPH dan jamaah masjid. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan , yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), analisis perbandingan (*comparatif*), dan penarikan kesimpulan (*verivication*).

Hasil penelitian ini menunjukkan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-markaz al-Islami jenderal M. Jusuf salah satu program kerjanya adalah menyiapkan dan menyusun jadwal khutbah jumat, khutbah idul fitri dan idul qurban serta pengajian tiga waktu (magrib, subuh dan dzuhur) dan kegiatan dakwah lainnya dengan profesional dan semuanya itu sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik terkhusus untuk masalah khutbah. BPH ini juga dalam melaksanakan programnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen tersebut adalah: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) serta *Controlling* (Pengendalian dan Pengawasan). Hambatan dan Tantangan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dalam pembinaan jamaah yaitu: a)

Belum terealisasikannya program wakaf, b) Dana BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam sudah dianggarkan dalam anggaran masjid dan biasa terkendala masalah itu karena persoalan komunikasi, dan c) Dinamika persaingan antara BPH dan pengurus yang lain.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Pengurus BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam perlu meningkatkan profesionalisme sehingga fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat dapat terwujud. 2) Pengurus BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam perlu memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) serta *Controlling* (Pengendalian dan Pengawasan) sehingga efisiensi dan efektivitas dapat tercapai. 3) Perlu adanya usaha untuk menghadapi tantangan dan hambatan yang menghadang program/kegiatan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-markaz al-Islami jenderal. M. Jusuf.

## تجريد البحث

الاسم : إسمان إسكندر  
رقم التسجيل : 50400112008  
عنوان الرسالة : إدارة هيئة المدربين اليومية للدعوة والوقف والدارسة الإسلامية التابعة لمسجد الجنرال محمد يوسف للمركز الإسلامي في تهذيب الجماعة (دراسة إدارية مسجدية)

---

المسألة الرئيسية لهذا البحث هي كيف إدارة هيئة المدربين اليومية للدعوة والوقف والدارسة الإسلامية التابعة لمسجد الجنرال محمد يوسف للمركز الإسلامي في تهذيب الجماعة؟ وقد تم تفصيل المسألة المذكورة إلى ثلاث مشكلات، أولاًها: ما البرامج والأنشطة التي قامت بها هيئة المدربين اليومية للدعوة والوقف والدارسة الإسلامية التابعة لمسجد الجنرال محمد يوسف للمركز الإسلامي في تهذيب الجماعة؟ وثانيتهما: ما الطرائق التي أدت بها الهيئة برامجها؟ وثالثتها: ما العوارض والتحديات التي واجعتها الهيئة في تهذيب الجماعة؟

وهذا البحث عبارة عن الدراسة النوعية واستعان في إجراءاته بعدد من مداخل، وهي: المدخل الإداري، والمدخل الاتصالي، والمدخل الاجتماعي. ومصدر بياناته الرئيسية يستمد من قبل المدربين لمؤسسة المركز الإسلامي، ورئيس هيئة المدربين اليومية، وأعضاء الهيئة نفسها، وجماعة المسجد. أما الطرائق التي تم بها جمع بياناته، فتشمل الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق، ثم حلت البيانات المجموعة تحليلاً معتمداً على مراحل، وهي: مرحلة الاختصار، ومرحلة العرض، ومرحلة المقارنة، ومرحلة الاستنتاج.

ودلت نتائج البحث على أن من برامج هذه الهيئة إعداد جداول خطب الجمعة وعيد الفطر وعيد الأضحى والمذاكرة في المواعيد الثلاثة (المغرب والصبح والظهر)، وغير ذلك من الأنشطة الدعوية التي أجريت باحتراف، حيث تم في كل منها تطبيق الوظائف الإدارية بشكل جيد ولا سيما إعداد الخطب وتنظيمها. وأن هذه

الهيئة قد قامت بإجراء برامجها المنشودة مع تطبيق الوظائف الإدارية؛ وهذه الوظائف تتراوح حول التخطيط، والتنظيم، والتنفيذ، والتحكم والمراقبة. وأن العوارض والتحديات التي واجهتها الهيئة في تهذيب الجماعة تتمثل في: أ) أن برامجها الوقفية لم تتحقق بعد، ب) أن ميزانياتها قد أدخلت في ميزانيات المسجد نفسه حتى يصعب إرسالها بسبب تحديات الاتصال، ج) دينامية التنافس بين الهيئة اليومية وبين المدبرين الآخرين.

والمستفاد من هذا البحث ما يأتي: (1) أن على مدبري الهيئة اليومية للدعوة والوقف والدراسة الإسلامية أن يرفعوا كفاءتهم الاحترافية حتى يمكنهم تحقيق وظائف المسجد بوصفه مركزا لتهذيب الأمة، (2) عليهم إكمال كل وظيفة من الوظائف الإدارية كالتخطيط، والتنظيم، والتنفيذ، والتحكم والمراقبة حتى يتسنى تحقيق فعاليتها ومرونتها، (3) عليهم أيضا أن يتمكنوا من مواجهة ما حال بينهم وبين برامجهم وأنشطتهم من عوارض وتحديات بشكل جيد.

## ABSTRACT

**Name** : Isman Iskandar  
**Student Reg. No.** : 50400112008  
**Thesis Title** : **The Management of the Daily Administrator Board (DAB) of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies of al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf Mosque in Fostering the Mosque Congregation (A Study of Mosque Management)**

---

The main problem of the research was how the management of the Daily Administrator Board (DAB) of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies of al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf Mosque in Fostering the Mosque Congregation? This problem was elaborated into some research questions, namely: 1) What programs and activities conducted by the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies in Fostering the Mosque Congregation?, 2) What methods were used to implement the programs run by the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies in Fostering the Mosque Congregation?, and 3) What barriers and challenges faced by the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies in Fostering the Mosque Congregation?

The study was qualitative using management, communication, and sociological approaches. The primary sources of research data were the trustee of Islamic Center, the DAB head, the DAB administrators, and the mosque congregation. The data collection methods were observation, interview, and documentation, and then processed and analyzed through four steps, namely: data reduction, data display, comparative analysis, and drawing conclusion (verification).

The results of the study revealed that one of the programs carried out by the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies of al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf Mosque was providing and arranging the schedules of Friday sermon, Eid Al-Fitr and Eid Al-Adha sermons, as well as a three-times Qur'anic recitation (sunset/*maghrib*, dawn/*shubuh*, and noon/*dzuhur* prayers), and the other *da'wah* activities. These had been performed professionally as they already well implemented the managerial functions, particularly for the sermon matters. The management

functions, in this regard, were Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. The hindering and challenging factors dealt with the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies in Fostering the Mosque Congregation were: a) the unimplemented benefaction program, b) the funding of the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies that had been budgeted was often constrained due to communication problems, and c) the dynamic of rivalry between the DAB and the others.

The research implications were: 1) the administrators of the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies should improve their professionalism in order that the mosque function as a center of fostering people could be achieved. 2) the administrators of the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies need to maximize the management functions such as Planning, Organizing, Actuating, and Controlling so that the efficiency and effectivity could be reached. 3) there should be some efforts in addressing the challenging and hindering factors hampered the programs/activities faced by the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies of al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf Mosque.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan bersama Menteri Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Nomor. 158 tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987.

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا		16	ط	t>}
2	ب	b	17	ظ	z}
3	ت	t	18	ع	'
4	ث	s	19	غ	g
5	ج	j	20	ف	f
6	ح	h}	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	z	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	هـ	h
13	ش	sy	28	ء	'
14	ص	s}	29	ي	ya
15	ض	d}			

### 2. Vokal Pendek

َ =a	كتب	=kataba
ِ =i	سئل	=su'ila
ُ =u	يذهب	=yaz habu

### 3. Vokal Panjang

أ =a>	قال	=qa>la
إِ =i>	قيل	=qi>la
أَوْ = u>	يقول	=yaqu>lu

### 4. Diftong

أَي =ai	كيف	=kaifa	أَوْ	حول	=h}aula
---------	-----	--------	------	-----	---------





## ABSTRACT

**Name** : Isman Iskandar  
**Student Reg. No.** : 50400112008  
**Thesis Title** : **The Management of the Daily Administrator Board (DAB) of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies of al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf Mosque in Fostering the Mosque Congregation (A Study of Mosque Management)**

---

The main problem of the research was how the management of the Daily Administrator Board (DAB) of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies of al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf Mosque in Fostering the Mosque Congregation? This problem was elaborated into some research questions, namely: 1) What programs and activities conducted by the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies in Fostering the Mosque Congregation?, 2) What methods were used to implement the programs run by the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies in Fostering the Mosque Congregation?, and 3) What barriers and challenges faced by the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies in Fostering the Mosque Congregation?

The study was qualitative using management, communication, and sociological approaches. The primary sources of research data were the trustee of Islamic Center, the DAB head, the DAB administrators, and the mosque congregation. The data collection methods were observation, interview, and documentation, and then processed and analyzed through four steps, namely: data reduction, data display, comparative analysis, and drawing conclusion (verification).

The results of the study revealed that one of the programs carried out by the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies of al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf Mosque was providing and arranging the schedules of Friday sermon, Eid Al-Fitr and Eid Al-Adha sermons, as well as a three-times Qur'anic recitation (sunset/*maghrib*, dawn/*shubuh*, and noon/*dzuhur* prayers), and the other *da'wah* activities. These had been performed professionally as they already well implemented the managerial functions, particularly for the sermon matters. The management functions, in this regard, were Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. The hindering and challenging factors dealt with the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies in Fostering the Mosque Congregation were: a) the unimplemented benefaction program, b) the funding of the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic

Studies that had been budgeted was often constrained due to communication problems, and c) the dynamic of rivalry between the DAB and the others.

The research implications were: 1) the administrators of the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies should improve their professionalism in order that the mosque function as a center of fostering people could be achieved. 2) the administrators of the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies need to maximize the management functions such as Planning, Organizing, Actuating, and Controlling so that the efficiency and effectivity could be reached. 3) there should be some efforts in addressing the challenging and hindering factors hampered the programs/activities faced by the DAB of *Da'wah*, Benefaction and Islamic Studies of al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf Mosque.

## ABSTRAK

**Nama : Isman Iskandar**

**Nim : 50400112008**

**Judul skripsi : Manajemen BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam Masjid al Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf dalam Pembinaan Jamaah (Suatu Tinjauan Manajemen Kemasjidan)**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana manajemen BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-markaz al-Islami jenderal M. Jusuf dalam Pembinaan Jamaah? Pokok masalah tersebut diuraikan dalam beberapa submasalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana program dan kegiatan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dalam pembinaan jamaah?, 2) Bagaimana metode pelaksanaan program BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dalam pembinaan jamaah?, dan 3) Bagaimana hambatan dan tantangan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dalam pembinaan jamaah?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: pendekatan manajemen, pendekatan komunikasi dan pendekatan sosiologi. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah pengurus yayasan Islamic center, ketua BPH, Pengurus BPH dan jamaah masjid. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui empat tahapan , yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), analisis perbandingan (*comparatif*), dan penarikan kesimpulan (*verivication*).

Hasil penelitian ini menunjukkan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-markaz al-Islami jenderal M. Jusuf salah satu program kerjanya adalah menyiapkan dan menyusun jadwal khutbah jumat, khutbah idul fitri dan idul qurban serta pengajian tiga waktu (magrib, subuh dan dzuhur) dan kegiatan dakwah lainnya dengan profesional dan semuanya itu sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik terkhusus untuk masalah khutbah. BPH ini juga dalam melaksanakan programnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen tersebut adalah: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) serta *Controlling* (Pengendalian dan Pengawasan). Hambatan dan Tantangan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dalam pembinaan jamaah yaitu: a) Belum terealisasikannya pogram wakaf, b) Dana BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam sudah dianggarkan dalam anggaran masjid dan biasa terkendala masalah itu karena persoalan komunikasi, dan c) Dinamika persaingan antara BPH dan pengurus yang lain.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Pengurus BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam perlu meningkatkan profesionalisme sehingga fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat dapat terwujud. 2) Pengurus BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam perlu memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: *Planning* (Perencanaan),

*Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) serta *Controlling* (Pengendalian dan Pengawasan) sehingga efesiensi dan efektivitas dapat tercapai. 3) Perlu adanya usaha untuk menghadapi tantangan dan hambatan yang menghadang program/kegiatan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-markaz al-Islami jenderal. M. Jusuf.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah shalat dan mengayomi serta membina umat atau jamaah sekitar masjid, maka fungsi masjid akan berdampak positif bagi kehidupan jamaah. Masjid berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan umat yang perkembangannya dari masa ke masa mulai zaman Rasulullah saw. sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan adanya suatu budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat umat Islam yang pertama dan utama didirikannya masjid. Tetapi, Alangkah ironisnya sekarang, banyak masjid yang berdiri megah dengan gaya arsitektur yang mengagumkan tapi di dalamnya kurang dimanfaatkan dan masjid yang sunyi dari aktivitas ibadah dan aktivitas kebangkitan umat, hal seperti ini bukanlah masjid yang berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya.

Dalam sebuah hadis disebutkan:

حدثنا محمد بن عبد الله الخزازي حدثنا حماد بن سلمة عن أيوب عن أبي قلابة عن أنس وقتادة عن أنس أن النبي صلى الله عليه وسلم قال لا تقوم الساعة حتى يتباهى الناس في المساجد (رواه أبو داود)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Abu al-T}ayb Muh}ammad Syams al-H}aq al-‘Adzi>m A<ba>di, ‘Aun al-Ma’bud Syarh} Suna>n Abi> Da>ud, (Cet. III, Libanon:Da>r al-Fikr, 1979), h. 898. Lihat juga Syekh Abdullah bin Fauzan al-Fauzan, Ah}ka>m Hudu>r al-Masa>jid (Riyad}: Maktabah Da>r al-Minha>j, 1428 H/ 2008 M), h. 18.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ‘Abdullah al-Khaza’i telah menceritakan kepada kami hammad bin Salamah dari Ayyub dari Abi Qilabah dari Anas dan Qatadah dari Anas, Rasulullah saw. bersabda: “Kiamat tidak akan terjadi hingga orang-orang bermegah-megahan dalam (membangun) masjid”. (Hadis riwayat Abu Dawud no.449)

Tentu saja tidak ada yang menginginkan hal demikian, seperti apapun bentuknya. Oleh karena itu, masjid yang sejati adalah masjid-masjid yang dimakmurkan dengan menggiatkan berbagai aktivitas kemasjidan yang didasari semangat penghambaan kepada Allah swt. dan harus menjadi sentra pembinaan umat. Hanya dengan dimakmurkan masjid akan menerapkan fungsi strategisnya sebagai pusat pembinaan.

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS Al-Taubah/9: 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka

merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>2</sup>

Firman Allah swt: (يعمر مساجد الله) “memakmurkan masjid Allah” di atas mencakup memakmurkan dengan membangunnya dan memakmurkan dengan beribadah di dalamnya. Sebab orang yang membangun masjid berusaha mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan membangunnya sehingga dia harus memakmurkannya untuk mentaati Allah swt.<sup>3</sup>

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam, melalui masjid pembangunan sebuah sistem masyarakat ideal yang dicita-citakan oleh Islam dapat terwujud, melalui masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang bersifat kontinyu untuk pencapaian kemajuan, melalui masjid dapat dipertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Melalui Masjid dapat dibangun masyarakat yang sejahtera sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan.<sup>4</sup> Semuanya bisa berjalan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 1428 H/2007 M), h. 189.

<sup>3</sup>Huri Yasin Husain, *al-Masjid wa Risa>lah fi> al-Islam*, terj. Khalifurrahman Fath & Fathur Rahman Nizar al-Zainaby, *Fikih Masjid* (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2011), h. 115.

<sup>4</sup>Muhammadiyah Amin, *Jurnal Ilmiah Keislaman al-Markaz* (Makassar: BPH Yayasan Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf, 2005), h. 8-9.



Sebagaimana diketahui manajemen yang baik menjadi salah satu faktor yang mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika sebuah masjid, semegah apapun bentuknya tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka ia akan jauh dari peran dan fungsi yang asasi. Tidak akan muncul kekuatan apapun yang mampu menjawab tantangan umat.<sup>5</sup>

Setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan jamaah. Masjid yang demikian itu akan sia-sia saja didirikan dalam masyarakat. Setiap masjid ada jamaahnya. Perbedaan antara satu masjid dengan masjid yang lainnya terletak pada jumlah jamaah dan kualitasnya. Ada yang sedikit dan ada yang banyak, tergantung daya tampung masjid dan keadaan masyarakat di sekitarnya.

Bila kapasitas masjid besar dan luas, sudah tentu jumlah jamaahnya banyak. Tetapi sebaliknya, apabila kapasitas masjid itu kecil dan sempit, tentu jumlah jamaahnya sedikit. Bila masyarakat di sekitarnya adalah orang-orang yang taat beribadah, masjid pun dengan sendirinya punya banyak jamaah. Tetapi bila masyarakat disekitarnya tidak suka beribadah, masjid itu akan sedikit dan kurang jamaahnya. Jumlah jamaah saja belum otomatis menjadi ukuran kemakmuran masjid. Sebab, disamping jumlah, kemakmuran masjid juga ditentukan semaraknya kegiatan

---

<sup>5</sup>Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007), h. 93.

di masjid tersebut.<sup>6</sup> Salah satu kegiatan masjid yang penting ialah pembinaan jamaahnya seperti yang dilakukan oleh BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Manajemen BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam Masjid al-Markaz al-Islami dalam Pembinaan Jamaah (Suatu Tinjauan Manajemen Kemasjidan)**”.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, maka penelitian difokuskan pada manajemen BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-Markaz al-Islami dalam pembinaan jamaah.

### **2. Deskripsi Fokus**

Penelitian ini dibatasi pada program, kegiatan serta metode pelaksan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dalam pembinaan jamaah. Hal ini dibatasi karena menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.:

- a. Pembinaan Jamaah, yang dimaksud adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan jamaah dalam

---

<sup>6</sup>Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Cet.1, Gema Insani Press, 1996), h. 123.

segala seginya, baik segi akidah, segi ibadah maupun segi akhlak sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah.

- b. Manajemen masjid, yaitu suatu proses pengelolaan masjid yang di aplikasikan secara struktural dalam upaya menjalankan peran dan fungsi masjid secara maksimal.
- c. Faktor pendukung dan penghambat, yaitu segala proses yang mempengaruhi jalan atau tidak suatu badan pengelola masjid.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian di atas, setelah melakukan observasi sebelumnya, maka pokok masalah ialah bagaimana manajemen BPH dakwah, Wakaf dan Kajian Islam Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf dalam pembinaan jamaah?

Adapun sub masalahnya adalah:

1. Bagaimana program dan kegiatan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dalam pembinaan jamaah?
2. Bagaimana metode pelaksanaan program BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dalam pembinaan jamaah?
3. Bagaimana hambatan dan tantangan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dalam pembinaan jamaah?

### **D. Kajian Pustaka / Penelitian Terdahulu**

Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan dan mengenai masalah pokok yang dibahas dalam skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah

pembahasan yang ada dalam buku-buku pada umumnya serta buku-buku anjuran pada khususnya yang menjadi rujukan penulis.

Selain itu, beberapa karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan rujukan awal dalam penelitian ini diantaranya ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sampo Seha, dengan judul: *Efektifitas Pengajian (Suatu Model Dakwah Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf)*. Dalam penelitian ini membahas tentang efektivitas pengajian yang dilakukan masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf sebagai suatu model dakwah. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya ialah penulis lebih fokus menggambarkan peran serta fungsi manajemen masjid al-Markaz al-Islami jenderal M. Makassar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardyan Syah Ratna Putra, dengan judul: *Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Al-Aman Perumahan Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*. Dalam penelitian ini membahas tentang Manajemen Pengembangan Jamaah di Masjid Al-Aman, guna mengungkap fenomena keberhasilan pengembangan jamaah. Adapun persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya ialah penulis hanya lebih fokus pada bagaimana peran serta fungsi dari manajemen masjid yang diterapkan pengurus masjid yang terkait dengan sistem pembinaan jamaahnya.

3. Jurnal Ilmiah Keislaman Al-Markaz edisi pertama 1427 H. Dengan judul: *Merekonstruksi Fungsi Masjid*, yang terdiri dari beberapa penulis serta membahas tema yang berbeda-beda. Di antaranya:

-*Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid* oleh Muhammad Yamin, memaparkan bahwa Masjid, sebagai instrument yang digunakan untuk bersujud, maka fungsi dan peran utamanya, ialah sebagai tempat salat. Meski begitu, masjid juga dapat berfungsi untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial, yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentra kegiatan.

-*Revitalisasi Fungsi Masjid dalam Pembinaan Umat* oleh Ahmad M. Sewang, memaparkan bahwa fungsi utama masjid adalah tempat ibadah dan fungsi kedua adalah pembinaan umat. Fungsi pelaksanaan ibadah kelihatan sudah berjalan, sekalipun belum maksimal, tetapi fungsi kedua sebagai pembinaan umat masih belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.

-*Dari Surau ke Masjid Agung*, oleh Muh. Natsir Siola, memaparkan bahwa masjid Agung yang terdapat di kota-kota, baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi telah memperoleh generasi muda Islam yang tangguh dan kini berkiprah pada seluruh sektor dan lapangan pekerjaan, dengan bekal *basic* pembinaan di masjid mereka mampu menghadapi persaingan hidup yang semakin tajam.

-*Apa Kabar Manajemen Masjid*, oleh M. Hidayat Nahwi Rasul, memaparkan bahwa yang kurang adalah apa yang disebut sebagai manajemen masjid. Hal inilah yang masih perlu di masyarakatkan sebagai sesuatu yang perlu

dijadikan sebagai mata ajaran atau topik dalam kursus atau pelatihan, bagaimana mengelola berbagai potensi (*man, money, dan morality*) yang berada di sekitar masjid agar bisa menjadi suatu kekuatan yang dapat memberikan manfaat yang besar bagi umat dan masyarakat. Dari masjid, oleh jamaah, untuk masyarakat.

Dengan demikian, sangat jelas bahwa yang membedakan antara penelitian ini, dengan beberapa penelitian terdahulu ialah, penulis hanya berfokus pada manajemen BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf dalam pembinaan jamaah.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan***

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas maka skripsi ini memiliki tujuan:

- a. Untuk mengetahui program dan kegiatan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf Makassar dalam pembinaan jamaah.
- b. Untuk mengetahui metode pelaksanaan program BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf dalam pembinaan jamaah.
- c. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf dalam pembinaan jamaah.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan yang diharapkan, maka diharapkan pula agar kajian skripsi berguna untuk kepentingan ilmiah, dan praktis.

- a. Kegunaan Ilmiah, yakni agar skripsi ini menjadi sumbangan pemikiran walaupun hanya seperti sebutir pasir di pantai yang luas, bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya pada bidang masjid , serta dapat dijadikan sebagai literatur dan dapat dikembangkan pembahasannya lebih lanjut.
- b. Kegunaan Praktis
  1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap manajemen BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam Masjid al-Markaz dalam pembinaan jamaah serta sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini.
  2. Melalui hasil penelitian ini, juga diharapkan masyarakat dan semua pihak yang terkait untuk berperan secara aktif memakmurkan masjid sebagai pusat peradaban Islam untuk menjadi muslim/muslimah yang berkualitas sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pembinaan Jamaah

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Masdar Helmy pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.<sup>8</sup>

Jamaah berasal dari bahasa arab yang berarti kelompok, kumpulan, sekawanan.<sup>9</sup> Pada dasarnya jamaah bagian dari masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga membentuk suatu kelompok yang khas.

Dari rumusan di atas, yang dimaksud pembinaan jamaah adalah suatu usaha untuk membimbing dan mempertahankan serta mengembangkan atau

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka 1986), h. 117

<sup>8</sup> Masdar Helmy, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat* (Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang, t.th), h. 31.

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997). h 209.



menyempurnakan dalam segala seginya, baik segi akidah, segi ibadah dan akhlak. Seperti diuraikan dalam hadis, hal mana seorang laki-laki (malaikat Jibril yang menyerupai seorang laki-laki) bertanya kepada Rasulullah saw. tentang Islam, iman dan ihsan (akhlak), maka Rasulullah menjawab:

... الإسلام أن تشهد أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت إن استطعت إليه سبيلا قال صدقت قال فعجبنا له يسأله ويصدق له قال فأخبرني عن الإيمان قال أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره قال صدقت قال فأخبرني عن الإحسان قال أن تعبد الله كأنك تراه فإن لم تكن تراه فإنه يراك... (رواه مسلم<sup>10</sup>)

Artinya:

... Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu “, kemudian dia berkata: “ anda benar “. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: “ Beritahukan aku tentang Iman “.

Lalu beliau bersabda: “ Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-

---

<sup>10</sup> Hadis ini menggunakan lafaz Imam Muslim dengan takhrij sebagai berikut: Imam Bukhari dalam *Shahihnya* No. 48, Imam Muslim dalam *Shahihnya* No. 8, Imam al-Tirmidzi dalam *Sunannya* No. 2610, Imam Abu Daud dalam *Sunannya* No. 4695, Imam Ibnu Majah dalam *Sunannya* No. 63, Imam al-Baihaqi dalam *al-Sunan al-Kubra*, No. 20660, Imam al-Daruquthni dalam *Sunannya* No. 207, Imam Ibnu Hibban dalam *Shahihnya* No. 168, juga 159, tapi dari jalur Abu Hurairah, Imam Ibnu Khuzaimah dalam *Shahihnya* No. 2244, dari jalur Abu Hurairah, Imam Ishaq Rahawaih dalam *Musnadnya* No. 165, dari jalur Abu Hurairah dan Abu Dzarr, Imam Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushannaf*, *kitabul iman war ru'ya* No. 1, Imam Abu Ya'ala dalam *Musnadnya* No. 242. Lihat Abu al-Husain Muslim ibn al-Hajaj al-Quasairy al-Naisaburiy, *Shahih Muslim* (Juz I, Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyah, t.th), h. 11.

kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk “, kemudian dia berkata: “ anda benar“. Kemudian dia berkata lagi: “ Beritahukan aku tentang ihsan “. Lalu beliau bersabda: “ Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau .... (Hadis riwayat Muslim No. 8)

Hadis tersebut menggambarkan pembinaan dibidang akidah, bidang ibadah, dan bidang akhlak, oleh karena itu, dengan pembinaan, jamaah masjid diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal ibadah mereka, sehingga mereka dapat menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah. Pembinaan itu tentunya berlangsung tahap demi tahap. Dimulai dengan pendataan jamaah, jumlah, jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, kehidupan sosial ekonomi, dan sebagainya, untuk mengetahui kondisi dan situasi jamaah. Selanjutnya pola dan sistem pembinaan itu disesuaikan dengan kondisi dan situasi jamaah.<sup>11</sup>

Pembinaan jamaah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitasnya tentu tidak terbatas hanya berupa pengajian. Ada pula bentuk-bentuk dan sistem lainnya yang dapat digunakan, antara lain melalui kekeluargaan, pelatihan peningkatan keterampilan, kursus-kursus.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Cet.1, Gema Insani Press, 1996), h. 124.

<sup>12</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Cet.I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 124.

## B. Manajemen Masjid

### 1. Tinjauan Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>13</sup> Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>14</sup>

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *al-nizam, al-tanzim, idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.<sup>15</sup>

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi oleh para ahli, di antaranya adalah: Sebagaimana dikemukakan oleh Mary Parker Follet adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (*Management is the art of getting things done through people*).<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka 1986), h. 716

<sup>14</sup>H.Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

<sup>15</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 9.

<sup>16</sup>Lihat Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 23 .

Robert Kreitner memaknai manajemen dalam bukunya:

Management is a the procces of working with and through other to achieve organizational objectives in a changing environment. Central to this process is the effective and efficient use of limited resources.<sup>17</sup>

Artinya:

Manajemen adalah proses kerja dengan dan melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efesien terhadap sumber daya yang terbatas.

G.R. Terry mendefinisikan Manajemen sebagai berikut:

Mangement is a distinct process of planning, organizing, actuating dan controlling, perform to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.<sup>18</sup>

Artinya:

Manajemen ialah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga dan sumber daya lainnya.

Tom Degenaaars, mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Robert Kreitner, *Mangement* (4<sup>th</sup> Edition, Boston: Houghton Mifflin Company, 1989), h. 9.

<sup>18</sup> G. R. Terry, *Principles of Mangement*, (6<sup>th</sup> Edition, Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 1972), h. 4.

<sup>19</sup>RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 17.

Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.<sup>20</sup> Manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b) Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- c) Seluruh pertemuan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Manajemen juga menaruh perhatian pada aspek efektifitas yang penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat “melakukan hal yang benar”. Manakala para manajer mencapai sasaran-saran organisasi mereka, dikatakan bahwa itu berhasil (efektif). Efektivitas sering dilukiskan dengan “melakukan hal yang tepat”, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarannya.<sup>22</sup>

Sementara efesiensi ini lebih memerhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektivitas itu berkaitan dan menunjang atara

---

<sup>20</sup>H.Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 1.

<sup>21</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 13.

<sup>22</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 16.

satu dengan lainnya. Mengenai efesiensi dan efektivitas dapat dilihat Allah berfirman dalam QS Al-Furqan/25: 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara orang-orang yang demikian.<sup>23</sup>

Tak dapat disangkal lagi bahwa manajemen adalah hal penting yang menyentuh, mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Manajemen adalah seni dan ilmu tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan<sup>24</sup>. Manajemen merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakkan sebagai alat untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi

Agar manajemen itu dilakukan mengarah kepada kegiatan yang bisa secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya yang dikenal dengan fungsi-fungsi manajemen. Ada beberapa fungsi-fungsi manajemen yang dirumuskan oleh beberapa ahli diantaranya;

G. R. Terry menyebutkan:

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 1428 H/2007 M), h. 365.

<sup>24</sup> Akrim Ridaha, *Menjadi Pribadi Sukses; Panduan Melejitkan Potensi Diri*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2002), h. 60.

1. *Planning*
2. *Organizing*
3. *Actuating*
4. *Controlling*<sup>25</sup>

Sondang P. Siagian menyebutkan:

1. *Planning*
2. *Organizing*
3. *Motivating*
4. *Controlling dan Evaluation*<sup>26</sup>

Di dalam kitab *al-ida'rah* disebutkan fungsi-fungsi manajemen antara lain sebagai berikut:

1. *Planning* (التخطيط)
2. *Organizing* (التنظيم)
3. *Directing* (تهنئة الأفراد)
4. *Staffing* (التوجيه)
5. *Coordinating* (التنسيق)
6. *Reporting* (رفع التقارير)
7. *Budgeting* (المزايا)

Selanjutnya Henry Fayol menyebutkan:

- |                    |             |         |
|--------------------|-------------|---------|
| 1. <i>Planning</i> | Perencanaan | التخطيط |
|--------------------|-------------|---------|

---

<sup>25</sup> Manullang, *Dasar-dasar Management*, (Ghalia: t.p., 1976), h. 14-15.

<sup>26</sup> Soekarno. K., *Dasar-dasar Management*, (Jakarta: CV. Telaga Bening, t. th.), h.74.

2. <i>Organizing</i>	Pengorganisasian	التنظيم
3. <i>Commanding</i>	Memberi Perintah	اصدار الأوامر
4. <i>Coordinating</i>	Pengkoordinasian	التنسيق
5. <i>Controlling</i>	Pengawasan	الرقابة <sup>27</sup>

Disamping Fungsi yang telah disebutkan masih ada yang menyebutkan pendapat lain sebagai berikut :

1. Pemimpin menetapkan sasaran, jadi terlebih dahulu ia menetapkan sasaran macam apakah yang akan dituju.
2. Pemimpin mengorganisir, ia menganalisa aktivitas, keputusan-keputusan dan hubungan yang diperlukan, ia mengklarifikasikan pekerjaan, membaginya dalam kegiatan.
3. Pimpinan memotivir dan mengkomunikasikan, ia menyusun dari suatu team dari orang-orang yang bertanggung jawab terhadap berbagai jabatan.
4. Melakukan tugas penguluran, mengusahakan setiap orang memiliki alat pengukur yang difokuskan atau performance seluruh organisasi dan pada saat yang sama memusatkan perhatian atas pekerjaan individu
5. Pimpinan mengembangkan orang, melalui pembinaan, memudahkan, memimpin dan mengarahkan anggotanya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>al-Sayyid Mahmud al-Hawary, *al-Ida'>rah al-Ushul wa usus al-Ilmiyah*, (Cet III<, Kairo: Da>r al-Kutub, 1976), h. 542.



Adapun rumusan fungsi manajemen yang dianggap mewakili fungsi-fungsi yang ada, yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan.

a) Perencanaan (*planning*).

Penentuan segala sesuatunya terlebih dahulu, untuk melaksanakan sebagai kegiatan dan aktivitas, itulah yang disebut dengan istilah "*planning*". Adapun definisi *planning* sebagai berikut: "*planning is deciding in advance what is to be done*"<sup>29</sup> *planning* adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan. Penentuan ini juga merencanakan tindakan secara efektif (مفهوم الكفاية) dan efisien (مفهوم الفاعلية) dan mempersiapkan input dan output (مدخلات-مخرجات).

Al-Qur'an selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan bagi aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam. Dalam suatu kelompok atau organisasi yang handal mencapai tujuan yakni keberhasilan, tentu didalamnya terdapat perencanaan. Stimulasi ini disebutkan dalam Q. S. al-H{ajj/22: 77.

...وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

...Dan berbuat kebajikan (kebaikan) supaya kamu mendapat keberuntungan.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1982), h. 36.

<sup>29</sup>William H. Newman, *Administrative Action* (Prentice: Engliwood, 1975), h. 15.

<sup>30</sup>Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per kata* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 1431 H/2010 M), h. 341.

Hal ini diterangkan pula dalam surat Q. S. al-Hasyr/58: 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ...

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok akhirat....<sup>31</sup>

Pebuatan yang baik dan “memperhatikan apa yang akan dipebuatnya hari esok” didalam ayat tersebut diatas, tentu terselip dalam hatinya, niat yang baik, yang berencana dengan rapi dan teratur untuk memulai sesuatu tindakan atau aktivitas. Jelas bahwa ayat tersebut menganjurkan kepada kepada orang-orang yang beriman, agar supaya memperhatikan apa yang akan diperbuatnya terhadap hari esok, maka didalam istilah ilmu manajemn tindakan, ini disebut dengan *planning* atau *al-tah{t}it{}*.

Tindakan atau perbuatan baik ini, didalam planning Al-Qur-an memberikan tuntunan, untuk melakukannya dengan efektif, produktif dan meninggalkan tindakan yang melanggar konstitusi, atau hukum yang berlaku, dasar ini disebut dalam Q. S. al-Nahl/16: 90. Allah swt. berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۚ ﴾

Terjemahnya:

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Sya>mil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per kata*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 1431 H/2010 M), h. 277.

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>32</sup>

Demikian pula Al Qur-an memberikan petunjuk, agar didalam kehidupan bersama, khususnya dalam suatu ikatan tertentu maupun secara umum, agar selalu bertindak, berbuat saling membantu atau saling menunjang, dengan demikian keberhasilan akan mudah diraih dan dicapai. Hal ini diterangkan dalam Q. S. al-Ma'idah/5: 2.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Terjemahnya:

...dan tolong menolonglah dalam kebaikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran....<sup>33</sup>

Dengan keterangan diatas tampaklah sudah, bahwa stimulasi yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya mengenai persoalan perbuatan baik dan memperhatikan apa yang akan diperbuat untuk hari esok, merupakan perbuatan baik dan rapi, tentunya direncanakan dan dirumuskan sesuai dengan kebutuhan yang akan dicapai, perorangan, kelompok ataupun organisasi.

#### b) Pengorganisasian (*organizing*),

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Sya>mil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per kata*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 1431 H/2010 M), h. 54.

<sup>33</sup> Lihat juga Q. S. al-Mu>idah (58): 9; وتَنَاجَوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ "Tetapi bicarakanlah tentang kebajikan dan takwa". Kementerian Agama RI, *Sya>mil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per kata*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 1431 H/2010 M), h. 106.

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan.

*Organizing* adalah pengorganisasian atau dalam istilah bahasa arabnya disebut *al-tanzim*. Adapun definisi *organizing* yang dikemukakan oleh ahli manajemen Mesir, yaitu :

وضع كل شيء في مكانه وكل شخص في مكانه وربط الأشياء ببعضها والأشخاص ببعضها من أجل تكوين وحدة متكاملة أكبر من مجرد الجمع الحسابي لأجزائها<sup>34</sup>

Artinya :

Menjalankan sesuatu sesuai dengan fungsinya, demikian juga setiap anggotanya dan merupakan ikatan dari perorangan terhadap yang lain, guna melakukan kesatuan tindakan yang tepat, menuju suksesnya fungsi masing-masing.

Dari beberapa pengertian di atas, maka *organizing* merupakan faktor yang sangat menentukan sekali dan erat kaitannya dengan *planning* yang telah jadi patokan, didalam menggerakkan orang guna mencapai tujuan. Karena kelompok itu sendiri terdiri dari beberapa orang, maka kerjasama yang terpadu antara semua itu merupakan bagian yang menentukan, dengan demikian tindakan *organizing*, merupakan unsur yang sangat mendasar.

---

<sup>34</sup> al-Sayyid Mahmud al-Hawary, *al-Idarah al-Ushul wa usus al-Ilmiyah*, (Cet III<, Kairo: Da>r al-Kutub, 1976), h. 189

*Organizing* adalah tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat di dalam suatu wadah kelompok atau *organizing*. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda akan tetapi menuju didalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personel dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kebersamaan serta tanggung jawab.

Wujud dari pelaksanaan *organizing* ini, adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses *organizing* yang menekankan kepentingan tercipta kesatuan dalam segala tindakan dalam hal ini Al-Qur-an telah menyebutkan betapa urgensinya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam satu kelompok kemasyarakatan. Firman Allah dalam Q. S. 'A>li> Imra>n/ 3: 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا<sup>٣٥</sup>

Terjemahnya :

dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai,....<sup>35</sup>

Jelas diperlukan penyatuan dalam setiap tindakan yang terpadu, utuh dan kuat, karenanya dilarang oleh Allah terhadap tindakan adu domba, bercerai, berpecah belah, antara sesama kamu ummat manusia dalam satu aqidah dan dalam keimanan.

---

<sup>35</sup> Kementerian Agama RI, *Sya>mil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per kata*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 1431 H/2010 M), h. 63.

Kemudian Al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, kelompok, negara bahkan sampai ketingkat keluarga, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, percekocokan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan. Hal semacam ini merupakan yang mengakibatkan hancurnya kesatuan runtuhnya mekanisasi dan kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah dalam Q. S. al-Anfal/8 : 46.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِسَالُكُمْ وَأَصْبِرُوا ...

Terjemahnya :

dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah...<sup>36</sup>

Unsur apapun yang menyebutkan retaknya dan runtuhnya kesatuan dalam *organizing* harus dihindari. Perbuatan ini tidak boleh terjadi sebab “pertentangan yang menyebabkan rusaknya koordinasi dan organisasi akan membawa kepada kelebihan dan kegagalan.”<sup>37</sup>

Sebagai bagian dari unsur organizing adalah “*division of work*” pembagian tugas, tentu tugas seperti ini disesuaikan dengan bidang tersebut. Al Qur-an memberikan petunjuk sebagai yang disebutkan dalam Q. S. al-Baqarah/2: 286.

---

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, *Sya>mil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per kata*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 1431 H/2010 M), h. 183.

<sup>37</sup> Ahmad Must}fa al-Maraghi, *Tafsir al Maraghi*, (Juz IV, Mesir: Musthafa Babil halabi, 1966), H. 10.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ...

Terjemahnya :

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...<sup>38</sup>

Ayat tersebut dapat dijadikan dasar, perlunya ketentuan waktu dalam bekerja karena pada hakikatnya manusia (pekerja atau buruh) mempunyai kemampuan terbatas seperti yang disebutkan dalam hadis. “berilah mereka pekerjaan yang mampu mereka melaksanakannya.

c) Pelaksanaan (actuating),

Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi actuating ini adalah *directing, commanding, leading*, dan *koordinating*. Pelaksanaan adalah menerapkan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Al-Quran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actuating ini. Dalam Q. S. al-Kahfi/ 18: 2. Allah berfirman :

---

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Sya>mil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per kata*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 1431 H/2010 M), h. 49.

قِيمًا لِّيُنْذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahnya:

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pahala yang baik.<sup>39</sup>

d) Pengendalian dan pengawasan (controlling)

Pengendalian (pengawasan) atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian itu sendiri.<sup>40</sup> Adapun pengertian mengenai *controlling* adalah kegiatan/proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki kemudian dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu begitu pula mencegah sehingga pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalan dengan target yang diharapkan.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Syamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per kata*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 1431 H/2010 M), h. 293.

<sup>40</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal 503

<sup>41</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 8.



Al-Quran banyak menyebutkan mengenai mengontrol dan koreksi kepada diri sendiri, dan ancaman bagi yang melanggarnya Q. S. al-Tahrim/ 66 :6. Menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....<sup>42</sup>

Ayat lain menyebutkan mengenai proses pengawasan dan ancaman terhadap orang atau pimpinan yang tidak melaksanakan amanat planning dan program yang telah disepakati, semula diterapkan, dalam Q. S. al-Zariyat/ 51: 21.

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Terjemahnya :

Dan pada dirimu sendiri, maka apakah kamu tidak memperhatikannya.<sup>43</sup>

Banyak lagi ayat-ayat<sup>44</sup> yang memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang terlebih pimpinan yang mengabaikan proses control ini, hal ini untuk membersihkan diri dan keluarga.

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, *Sya>mil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per kata*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 1431 H/2010 M), h.560 .

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, *Sya>mil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per kata*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 1431 H/2010 M), h. 521.

<sup>44</sup> Lihat Q.S.al-Baqarah (2): 44; al-S}af (61):2-3; al-Syua>ra> (26): 226.

## 2. Analisis SWOT

### a) Defenisi Analisis *SWOT*

Analisis *SWOT* adalah suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Sedangkan *SWOT* adalah singkatan dari empat perkataan dalam bahasa Inggris, yaitu: *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (tantangan). Kekuatan adalah sumber daya, kapasitas, keunggulan dan potensi yang dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Kelemahan dipahami sebagai keterbatasan, kekurangan dan ketidakberdayaan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Sedangkan peluang merupakan situasi yang mendukung untuk pengembangan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun ancaman adalah situasi yang tidak mendukung, berupa hambatan dan kendala atau berbagai unsur eksternal yang potensial yang mengganggu sehingga menimbulkan masalah, kerusakan atau kekeliruan<sup>45</sup>

Adapun defenisi lain dari analisis *SWOT* adalah sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Satu hal yang perlu diingat baik-baik oleh para pengguna analisa ini, bahwa analisa *SWOT* ini semata-mata

---

<sup>45</sup>Musa Hubeis dan Mukhamad Najib. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saling Organisasi*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 15-16.

sebagai suatu sebuah analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi, dan bukan sebuah alat analisa ajaib yang mampu memberikan jalan keluar yang bagi permasalahan yang sedang dihadapi.

*SWOT* merupakan singkatan dari *Strengths*/kekuatan, *Weakness*/kelemahan, *Opportunities*/peluang, *Threats*/tantangan. Analisa *SWOT* adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan dalam memasarkan produk.<sup>46</sup>

- 1) *Strenght* adalah analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu dilakukan didalam analisis ini adalah setiap perusahaan atau organisasi perlu menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan dibandingkan dengan para pesaingnya. Misalnya jika kekuatan perusahaan tersebut unggul didalam teknologinya, maka keunggulan itu dapat dimanfaatkan untuk mengisi segmen pasar yang membutuhkan tingkat teknologi dan juga kualitas yang lebih maju.
- 2) *Weakness* adalah analisis kelemahan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Merupakan cara menganalisis kelemahan didalam sebuah perusahaan ataupun organisasi yang menjadi kendala yang serius dalam kemajuan suatu perusahaan atau organisasi.

---

<sup>46</sup> Musa Hubeis dan Mukhamad Najib. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saying Organisasi*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 17.

- 3) *Opportunity* adalah analisis peluang, situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan. Cara ini adalah untuk mencari peluang atau terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan atau organisasi bisa berkembang di masa depan atau masa yang akan datang.
- 4) *Threats* adalah analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera di atasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

b) Manfaat analisis *SWOT*

Metode analisis *SWOT* bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik atau suatu permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisa biasanya berupa arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Dari beberapa pembahasan sebelumnya, analisis *SWOT* merupakan instrumen yang bermanfaat dalam melakukan analisis strategi. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang

terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.<sup>47</sup>

### 3. Defenisi Masjid

Kata Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu: *sajada*, *yasjudu*, *sujudan* yang berarti sujud atau menadahkan diri.<sup>48</sup> Kata Masjid juga terambil dari akar kata “sajada” yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.<sup>49</sup>

Dari *fi’il* (kata kerja) *sajada* mendapat tambahan huruf *mim*, sehingga menjadi *isim makan* (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja *sajada* menjadi *masjidu*.<sup>50</sup> Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (salat) orang Islam.<sup>51</sup> Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan ibadah shalat, zikir kepada Allah.<sup>52</sup>

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling

---

<sup>47</sup> Musa Hubeis dan Mukhamad Najib. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saling Organisasi*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 19.

<sup>48</sup> Abdul Rauf al-Marbawy, *Kamus al-Marbawy I* (Mesir: Mustafa al-Baby al-Halaby, 130), h. 279.

<sup>49</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran* (Cet. VIII, Bandung: Mizan, 1998), h. 459.

<sup>50</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), h. 118.

<sup>51</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 649.

<sup>52</sup> Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), h. 213.

nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.<sup>53</sup>

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.

Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh.<sup>54</sup>

Selanjutnya masjid dapat pula bermakna rumah Allah yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri dan menyembah-Nya dengan baik. Masjid adalah tempat shalat dan kewajiban ritual lainnya yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan Tuhannya.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran* (Cet. VIII, Bandung: Mizan, 1998), h. 460.

<sup>54</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), h. 4.

<sup>55</sup>Yusuf al-Qaradhawi, *al-Dhawabit al-Syar'iyah li Binai al-Masajid* diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, *Hukum Syariat Terkait Membangun Masjid* (Cet I, Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 7.

Kata masjid Indonesia adalah menjadi istilah baku dan sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan sebagai tempat yang dipergunakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat Jum'at/hari raya.<sup>56</sup>

Dari pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa masjid bukan hanya sekedar sebagai tempat sujud, dan berzikir kepada Allah semata, akan tetapi juga berarti sebagai tempat melaksanakan dakwah atau segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah.

Jadi masjid juga berfungsi dan berperan sebagai media komunikasi Islam (media dakwah), sehingga perlu diusahakan melalui masjid, ramai dikunjungi jamaah dan pelaksanaan dakwah dapat berfungsi serta berhasil dengan baik dan dapat memantapkan pembinaan umat.

#### **4. Fungsi Masjid**

Menurut Farid Ma'ruf Noor bahwa fungsi masjid di zaman Nabi bukan hanya sebagai tempat shalat, tetapi berfungsi sebagai tempat pembinaan umat, majelis permusyawaratan dan markas besar muslimin, tempat menyusun taktik dan strategi untuk melaksanakan jihad.<sup>57</sup>

Sidi Gazalba menyebutkan bahwa fungsi masjid adalah sebagai pusat ibadah dan muamalah dan yang memberikan fungsi tersebut adalah Nabi sendiri.<sup>58</sup> Beliau mengatakan bahwa di masa Rasulullah masjid adalah tempat mengajarkan,

---

<sup>56</sup>Nana Rukmana DW, *Masjid dan Dakwah: Merencanakan Membangun dan Mengelola Masjid* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), h. 42.

<sup>57</sup>Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), h. 90.

<sup>58</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat* (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), h. 21.

membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan Islam. Kehidupan Islam itu terperinci dalam tiga bidang, ialah Agama, antropologi, dan kebudayaan atau dengan istilah Islam ialah Akidah, Ibadah, dan Mu'amalah dalam pengertian luas.<sup>59</sup> Apabila dikeluarkan bidang agama, maka kebudayaan itu terperinci lagi dalam enam bidang kehidupan ialah sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan tehnik, kesenian, dan filsafat. Prinsip pokok tentang masing-masing kehidupan ini diajarkan, dibacakan, dan disimpulkan di masjid. Keenam bidang kehidupan itu bersifat duniawi. Dengan demikian, masjid juga adalah tempat untuk pembicaraan dunia.<sup>60</sup>

Sedangkan Moh. E. Ayyub mengemukakan Sembilan fungsi masjid, ialah:

- a. Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

---

<sup>59</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah* (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), h. 134-135.

<sup>60</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Umat* (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), h. 21.



- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>61</sup>

Jadi cukup jelas bahwa fungsi masjid ialah sebagai pusat ibadah dan juga kebudayaan, baik di masa Nabi, maupun masa sekarang.

Dalam rangka pembinaan ummat melalui masjid, sedikitnya ada 3 hal yang perlu di prioritaskan ialah, pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Dari masjid pula dapat diperoleh kejelasan bahwa bagaiman dalam menjalankan kehidupan Islami dengan baik yang menyangkut aspek sosial-budaya, ekonomi, serta politik.

## **5. Peranan Masjid**

Seiring dengan berkembangannya zaman, ada 2 peranan masjid yang paling penting, ialah:

- a. Sebagai sumber aktivitas

Perkembangan dakwah Rasul dalam kurun waktu periode Madinah, juga tidak hanya dijadikan sebagai pusat ibadah yang khusus, tetapi juga mempunyai peranan yang sangat luas, di antaranya:

---

<sup>61</sup>Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 7-8.

- 1) Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai. Keadaan darurat yang dialami oleh Rasul pada awal hijrah bukan justru mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serangan lawan, tetapi mendirikan masjid.
- 2) Kalender Islam dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun Hijriah, selanjutnya pada tanggal 1 Muharram ditetapkan sebagai bulan pertama oleh Umar bin Khattab dan berlanjut sampai sekarang.
- 3) Masjid pertama yang didirikan Rasul dijadikan sebagai tapal batas pertumbuhan agama Islam di Mekkah dan perkembangan agama Islam di Madinah.
- 4) Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah.
- 5) Masjid didirikan oleh orang-orang yang taqwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.<sup>62</sup>

Peran masjid pada awal Hijrah di Madinah ialah hanya menitikberatkan pola aktivitas pada kegiatan ukhrawi, tapi lebih jauh lagi perpaduan antara kegiatan ukhrawi dengan aktivitas duniawi, sehingga masjid di zaman Rasulullah saw. sebagai pusat ibadah serta pembinaan umat.

---

<sup>62</sup>Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 10.

Setelah Islam berkembang dan memasuki berbagai Negara di dunia maka, sirah penyempurnaanya mengalami penyesuaian dengan melihat aspek bangunan, tujuan dan juga berbagai kegiatan yang bermanfaat dengan maksud pembinaan umat disegala bidang.

b. Sebagai penampung arus informasi modern.

Keberadaan masjid dalam menggapai arus informasi modern semakin memantapkan posisinya sebagai suatu alternative di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keislaman yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran.

Dasar arus informasi modern sekarang ini, membuat posisi masjid menjadi semakin kuat sebagai wadah penyaluran informasi sekaligus sebagai wadah pelurusan dampak negatif yang ditimbulkan oleh media teknologi yang semakin maju begitu cepatnya. Di lain pihak, teknologi tidak bisa dipandang sebelah mata, sehingga umat Islam pengguna masjid (jamaah masjid) menjadi lambang teknologi, tetapi harus menjadi pengguna teknologi informasi, dan pengatur informasi yang akurat.

Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecahkan problema hidup yang bertaraf lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusia pun menghadapi tantangan berat yang akan membawa terjebak ke dalam proses penghambaan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang diabaikannya.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Marwah Daud, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi* (Bandung: Mizan, 1994), h.35

Dalam menghadapi perbuatan (ancaman nilai keragaman pilihan hidup dan sejumlah janji kenikmatan duniawi), maka melalui masjid dengan informasi yang akurat, bisa berperan sebagai:

a) Faktor Pengimbang

Melaui masjid, diharapkan dapat membawa umat Islam menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat.

b) Faktor Penyaring

Dari masjid, umat Islam diharapkan dapat menentukan pilihan terhadap nilai-nilai yang lebih manusiawi dan islami dari arus peradaban yang terjadi akibat penemuan dan pemeragaan berbagai teknologi dan informasi modern.

c) Faktor Pengarah

Melalui masjid inilah munculnya pengaruh yang dapat membantu kehidupan umat Islam secara keseluruhan sehingga dengan demikian masjid betul-betul mempunyai peran dalam mempengaruhi kehidupan umat.

## 6. Manajemen Masjid

Idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.<sup>64</sup>

Idarah masjid yang telah disebutkan sama dengan manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

a. *Idarah Bina'il Ma'diy (Physical Management).*

b. *Idarah Bina'il Ru'hiy (Funcsional Management).*

---

<sup>64</sup> Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 18.

*Ida>rah Bina>il Ma>diy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

*Ida>rah Bina>il Ru>hiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *Ida>rah Bina>il Ru>hiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat.
- 2) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan islam.
- 3) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

### **C. *Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam***

#### **1. Dakwah**

Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa kehadiran para nabi dan rasul untuk menyampaikan pesan-pesan Islam<sup>65</sup> sebagai pedoman hidup dan sebagai solusi dalam upaya mengatasi persoalan manusia.

---

<sup>65</sup> Ali Mustafa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Pejanten Barat: PT. Pustaka Firdaus,t.th) h. 5.

Kata dakwah dalam bahasa Arab berakar dari huruf, (د,ع,و) kemudian terbentuk menjadi kata dakwah berarti; suatu yang membuat seseorang sehingga tertarik atau suatu pesan atas keindahan kata-kata dan kemerduan suaranya.<sup>66</sup> Sedangkan dari tiga huruf asal ini terbentuk kata dengan ragam makna menurut Ahmad Warson Munawwir. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis, dan meratapi<sup>67</sup>. Istilah dakwah sendiri sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah yang sama dengan istilah tabligh, amar ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzah hasanah, tabsyir wa tandzir, washiyah, tarbiyah wa ta'lim, dan khutbah.

Kata dakwah dalam berbagai bentuknya (isim dan fi'il) berulang sebanyak 212 dalam Al-Quran<sup>68</sup>.

Menurut terminologi dirumuskan oleh para ahli dalam teks dan konteks yang bervariasi, mereka berpandangan secara berbeda karena mereka memandangnya dengan orientasi dan penekanan dakwah dalam pelaksanaan kegiatannya.

Syekh Muhammad al-Khadir Husain sebagaimana dikutip oleh syekh Ali Mahfuzh mengatakan :

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوز بسعادة العاجل والآجل<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al Lugat* (Beirut: Dar al-Masyriq, 1977), h. 216

<sup>67</sup> Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progesif, 1997). h 406.

<sup>68</sup> Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqy, *Mu'jam mufahraz li al-Faz al-Quran al-Karim* (Cet III; Kairo: Dar al-Hadi, 1411 H/1991 M), h. 257-260.

Artinya:

Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Definisi ini menganjurkan agar manusia melaksanakan dakwah sebagai sebuah upaya menghidupkan komunitas tertentu sehingga manusia bisa memposisikan dirinya sebagai khalifah membangun dan memakmurkan kehidupan di atas bumi ini sebagai upaya kebahagiaan didunia dan senantiasa melihat dirinya sebagai hamba Allah yang senantiasa patuh terhadap syariatnya untuk kebahagiaan hidup di akhirat kelak.

Muhammad Abu fath al-Bayanuni menjelaskan dakwah adalah:

<sup>70</sup> تبليغ الإسلام للناس وتعليمهم إياهم وتطبيقه في واقع الحياة

Artinya:

Menyampaikan dan mengajarkan agam Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam kehidupan nyata.

Ibnu Taimiyah mengatakan:

قال ابن تيمية - رحمه الله - : "الدعوة إلى الله: هي الدعوة إلى الإيمان به، وبما جاءت به رسله، بتصديقهم فيما أخبروا به، وطاعتهم فيما أمروا، وذلك يتضمن الدعوة إلى الشهادتين، وإقام الصلاة،

---

<sup>69</sup> Syekh Ali Mahfuz, *Hidayah al-Mursyidin wa Thuruq al-wa'zhi wa al-Khitabah* (Mesir: Dar al-Kutub, 1952). h. 17.

<sup>70</sup> Muhammad Abu Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal ila 'Ilm al-da'wah* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993), h. 17.

وإيتاء الزكاة، وصوم رمضان، وحج البيت، والدعوة إلى الإيمان بالله، وملائكته، وكتبه، ورسوله، / والبعث بعد الموت، والإيمان بالقدر خيره وشره، والدعوة إلى أن يعبد العبد ربه كأنه يراه<sup>71</sup>.

Artinya:

Pengertian dakwah sebagai upaya untuk menyampaikan pesan Islam berupa: 1). Mengimani Allah, 2). Mengimani segala ajaran yang dibawa oleh utusan Allah, dengan membenarkan dan menaati segala yang diperintahkan, 3). Menegakkan pengikraran syahadatain, 4). Menegakkan shalat, 5). Mengeluarkan zakat, 6). Melaksanakan puasa dibulan Ramadhan, 7. Menuaikan ibadah Haji, 8). Mengimani kitab-kitab Allah, kebangkitan setelah wafat, kepastian baik dan buruk yang datang dari Allah, 9. Menyerukan agar hamba Allah hanya beribadah kepada-Nya seakan-akan melihat-Nya.

Dilihat dari segi bentuk kegiatannya, dengan berdasar dari definisi para ahli maka dapat dibagi menjadi empat macam:

- 1) Tabligh Islam: sebagai upaya penerangan dan penyebaran pesan Islam
- 2) Irsyad Islam: sebagai upaya penyuluhan dan bimbingan Islam
- 3) Tadbir Islam: sebagai upaya pemberdayaan umat dalam menjalankan islam melalui lembaga-lembaga dakwah;
- 4) Tatwir Islam, sebagai pemberdayaan ekonomi keumatan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Ibnu Taimiyyah, *Majmuah al-Fatawa* (Juz XV; Makkah: al-Tab'ah al-Su'udiyah, 1398), h. 157-158.

<sup>72</sup> Asep Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an* (Cet. I; Bandung: Pustaka, 2002), h. 67.



Dengan memahami urain di atas maka dakwah Islam adalah mengajak umat manusia agar mengikuti jalan-jalan Allah secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai usaha muslim untuk mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan individu, keluarga, jamaah, dan umat disemua segi kehidupan sehingga terwujud ummat yang terbaik.

Sebagaimana diatas diuraikan bahwa salah satu istilah yang disebutkan semakna dengan dakwah adalah khutbah, oleh karenanya tinjauan teoritis ini lebih menekankan khutbah sebagai bagian daripada dakwah, karena dakwah yang dimaksudkan oleh BPH Masjid al-Markaz disini adalah Khutbah.

Khutbah Secara terminologi khutbah adalah ceramah yang menggunakan ajaran agama. Khutbah merupakan kegiatan dakwah yang efektif yang bertujuan untuk mengajak orang lain untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan dengan memberi nasihat yang isinya berupa ajaran agama. Dalam ajaran agama Islam ada beberapa macam jenis khutbah yaitu:

1. Khutbah Jum'at
2. Khutbah Idul Fitri
3. Khutbah Idul Adha
4. Khutbah Istisqa
5. Khutbah Pernikahan
6. Khutbah wukuf di Arafah

## 2. Wakaf

Wakaf memiliki arti menahan harta<sup>73</sup>. Harta yang diwakafkan hanya bisa dimanfaatkan untuk perkara yang boleh (mubah), tetapi kepemilikannya terputus, sehingga baik pewakaf (waqif) atau penerima wakaf (mauquf ‘alih), tidak boleh menjual, menghibakan, atau mewariskannya. Definisi dari wakaf itu sendiri adalah menahan dzat benda dan membiarkan nilai manfaatnya demi mendapatkan pahala dari Allah swt.<sup>74</sup>

Istilah lain bagi waqaf adalah sedekah jariyah (mengalir). Karena, ia sedekah seperti ini membuat asetnya tidak pernah habis, sehingga manfaatnya tidak terputus dan terus mengalir. Wakaf bertujuan untuk memberikan manfaat atau faidah harta yang diwakafkan kepada orang yang berhak dipergunakan sesuai dengan ajaran syariah Islam. Hal ini sesuai dengan fungsi wakaf yang disebutkan pasal 5 UUD No. 41 Tahun 2004 yang mewujudkan potensi manfaat ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan memajukan kesejahteraan umum.<sup>75</sup>

## 3. Kajian Islam

Kata ”kajian” berasal dari kata ”kaji” yang berarti (1) ”pelajaran”; (2) penyidikan (tentang sesuatu). Bermula dari pengertian kata dasar yang demikian,

---

<sup>73</sup> Ahmad Hatta dkk, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim* (Jakarta: maghfirah pustak, 2013). h. 189.

<sup>74</sup> Syekh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah al-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam al-kamil* (Cet. 19 diterjemahkan oleh Achmad munir Badjeber, Futuhal Arifin, Ibnu Muhammad, M. Rasyikh; Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013). h. 959.

<sup>75</sup> Ahmad Hatta dkk, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim* (Jakarta: maghfirah pustak, 2013). h. 249.

kata "kajian" menjadi berarti "proses, cara, perbuatan mengkaji; penyelidikan (pelajaran yang mendalam); penelaahan"<sup>76</sup>

Sedangkan Islam berasal dari bahasa arab *al-islām* yang berarti "berserah diri kepada Tuhan") adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Islam memiliki arti "penyerahan", atau penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan (Allah). Pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan Muslim yang berarti "seorang yang tunduk kepada Tuhan" atau lebih lengkapnya adalah Muslimin bagi laki-laki dan Muslimat bagi perempuan. Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para nabi dan rasul utusan-Nya, dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Muhammad adalah nabi dan rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah.<sup>77</sup>

Kajian Islam adalah kajian yang membahas tentang keislaman guna meningkatkan keimanan pemeluknya untuk menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah swt..

---

<sup>76</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 342

<sup>77</sup> Syekh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah al-Tuwaijiri, *Ensiklopedi Islam al-kamil* (Cet. 19 diterjemahkan oleh Achmad munir Badjeber, Futuhal Arifin, Ibnu Muhammad, M. Rasyikh; Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013). h. 87.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.<sup>78</sup>

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampel, bahkan bisa dibilang sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya<sup>79</sup>. Karena yang ditekankan ialah kualitas data.

Metode penelitian kualitatif ialah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya ialah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

---

<sup>78</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

<sup>79</sup>Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57

(gabungan), analisi data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>80</sup> Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy.J. mendefinisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>81</sup> Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus ialah penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>82</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi di Jl. Masjid Raya No. 57 (Jl. Sunu), Makassar, Sulawesi Selatan 90152, Indonesia (Masjid al-Markaz al-Islami Jend. M. Jusuf Makassar), sasarannya ialah Badan Pengurus Harian (BPH) Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam Masjid al-Markaz al-Islami Jend. M. Jusuf Makassar.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1

<sup>81</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 23

<sup>82</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial* (Jakarta : Kencana, 2007), h. 68

## ***B. Pendekatan Penelitian***

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, ialah jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Maka dari itu, penulis menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian.

### **1. Pendekatan Komunikasi**

Pendekatan komunikasi merupakan dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu lembaga atau organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan atas tujuan yang diinginkan.<sup>83</sup>

### **2. Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan sosiologi adalah manusia sebagai multifungsi dituntut untuk bertindak sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk spiritual. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan penulis teliti harus menggunakan pendekatan

---

<sup>83</sup>Rachmat Kriantono, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 15.

sosiologi kerana ketika proses pengelolaan masjid berjalan maka harus menjalin interaksi dengan ketua lembaga atau pimpinan pengurus masjid, terlebih lagi berinteraksi dengan pengurus jamaah masjid, serta jamaahnya. Karena pada dasarnya konsep awal manusia adalah saling membutuhkan satu sama lain dan tidak mampu bertahan hidup sendiri. Dalam ilmu sosiologi ada dua unsur yang tidak bisa lepas adalah individu serta masyarakat.

Perlu dipahami bahwa, masyarakat adalah kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem, adat istiadat, hukum dan norma yang berlaku.<sup>84</sup>

### ***C. Sumber Data***

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti ialah manajemen BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer ialah hasil wawancara dengan koordinator Badan pengelola Harian (BPH) Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam dalam pembinaan jamaah

- a. Pengurus yayasan Islamic center dan koordinator BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam

---

<sup>84</sup>Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontenporer* (Cet. I; Malang: Press, 2006), h. 5.

Dari Koordinator/Pengurus ini akan diperoleh data secara akurat tentang potret ataupun gambaran umum masjid yang meliputi: letak geografis, selang pandang masjid, profil, visi dan misi, keadaan pengurus BPH dan jamaah masjid, struktur organisasi, fungsi, wewenang, kegiatan dan seluruh kegiatan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dan pembinaan jamaah.

- b. Para pengurus BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam sesuai di bidangnya masing-masing

Para pengurus BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam yang sesuai di bidangnya masing-masing ialah pihak yang berinteraksi langsung dengan kegiatan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam, dan juga komponen ini diperlukan data manajemen BPH dalam pembinaan jamaah.

- c. Jamaah masjid

Jamaah masjid merupakan sumber data yang pasti dan nyata dari kegiatan yang dilaksanakan oleh BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam. Karena dari merekalah akan dapat diperoleh data yang valid serta yang mendukung keberhasilan pembinaan jamaah.



## 2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder ialah beberapa pustaka yang memiliki relevansi , serta dapat menunjang penelitian ini, seperti: jurnal, makalah, artikel, buku, majalah, koran, internet, dan sumber data lain yang bisa dijadikan sebagai data pelengkap.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Di dalam penelitian ini, calon penulis berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>85</sup> Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, serta dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalan (Reabilitas) juga kesahihannya (validitasnya).<sup>86</sup>

#### 2. Metode Wawancara

Merupakan suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden secara langsung, ataupun bertatap muka untuk menggali informasi dari responden. Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, diantaranya ialah sebagai pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara (*interviewer*) yang

---

<sup>85</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), h. 70.

<sup>86</sup>Husaini Usma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 52.

memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian.

### 3. Dokumentasi

Merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting, seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, ada juga foto yang dapat dijadikan sebagai pendukung ataupun penguat dalam melakukan penelitian, serta sumber tertulis lain yang bisa lebih mendukung untuk digunakan dalam penelitian.

#### *E. Instrumen Penelitian*

Suharsimi Arikunto, memaparkan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.<sup>87</sup> Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji serta dikumpulkan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Maka dari itu dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrument yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid serta akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrument yang digunakan. Jadi, penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan juga wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya,

---

<sup>87</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68.

dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) serta alat tulis menulis yang berupa buku catatan juga pulpen, dan bisa juga alat *technology* semacam *smartphone*.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Teknik pengolahan data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.<sup>88</sup> Penulis akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>89</sup> Analisis data ialah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori serta satuan uraian dasar.<sup>90</sup> Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode survei dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan

---

<sup>88</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008), h. 89.

<sup>89</sup> Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin 1998), h.183

<sup>90</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya 2007), h.103

keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh apa yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.<sup>91</sup>

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) objek yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.<sup>92</sup>

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan ataupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

#### 2. Display Data (*Data Display*)

Display data merupakan penyajian serta pengorganisasian data ke dalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yang menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

#### 3. Analisis Perbandingan (*Comparatif*)

---

<sup>91</sup> Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h.15

<sup>92</sup> Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.107

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pegumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf*

##### 1. **Dinamika Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf**

Pembangunan masjid al-Markaz al-Islami Makassar adalah gagasan Jenderal Muhammad Jusuf. Niat membangun sebuah masjid yang dilengkapi fasilitas pendidikan dan sarana untuk pelayanan umat, sebenarnya sudah lama muncul dalam pikiran beliau. Namun niat itu baru beliau cetuskan ketika menunaikan ibadah haji yang ketujuh kalinya, tahun 1989. Waktu itu M. Jusuf dipercayakan sebagai *amirul-haj* Indonesia. Usai shalat subuh di Masjidil Haram, bersma istri serta Edi sudrajat (KASAD waktu itu), Oetomo (KASAU ketika itu) di depan ka'bah di samping makam Ibrahim as, beliau berdoa agar Allah memberikan karunia dan kekuatan untuk mewujudkan niat sucinya mendirikan Islamic Center yang memadai.

Ketika berada di Madinah, gagasan itu dicetuskannya di depan sejumlah tokoh yang bersama-sama melaksanakan ibadah haji, antara lain Munawir syadzali, M.A. (Menteri Agama) dan Drs. H. Jusuf Kalla (Pengusaha). Gagasan itu disambut positif. Bahkan mereka memberikan dukungan agar segera dapat terwujud.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup>Anwar Arifin, *Jurnal Ilmiah Keislaman al-Markaz*, (Makassar: BPH Yayasan Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf, 2005), h. 33.

Gagasan tersebut mendapat dukungan berbagai pihak. Tanggal 20 Ramadhan 1414 H/ 3 Maret 1994 M. Jusuf mengundang beberapa menteri serta sejumlah pengusaha, dalam pertemuannya itu, beliau mengemukakan gagasannya membangun peradaban Islam yang berintikan sebuah masjid di Makassar, Makassar dipilih bukan karena beliau berasal dari Sulawesi Selatan, melainkan karena kota ini adalah titik sentral kawasan Indonesia Timur. Koordinasi dilakukan dengan Gubernur Sulawesi Selatan Prof. Dr. A. Amiruddin (Waktu itu). Gubernur merespon dan melakukan langkah-langkah mewujudkannya. Zainal Basri Palaguna yang menggantikan A. Amiruddin sebagai Gubernur Sul-Sel, memberi dukungan yang sama dan melanjutkan langkah-langkah yang sudah dilakukan pendahulunya. Bahkan, Z.B. Palaguna dipercayakan menjadi wakil ketua yayasan Islamic center.<sup>94</sup>

H. M. Jusuf Kalla seorang pengusaha dan aktivis organisasi Islam Sulsel menjadi penghubung yang efektif antara Jenderal M. Jusuf dengan Gubernur Sulawesi Selatan sekaligus ditunjuk memimpin proyek itu dan diangkat menjadi ketua harian yayasan Islamic center. Selain menjadi penghubung beliau juga melakukan koordinasi dengan Rektor UNHAS, Ketua DPRD Sulsel, Pangdam VII Wirabuana, Walikota Makassar dan Ulama terutama MUI Sulsel. Untuk operasional sehari-hari beliau mengajak Prof. Dr. Anwar Arifin (Dosen UNHAS dan ketua Umum KAHMI) sebagai sekretaris umum dan Dr. Hamka Haq, MA (Dosen UIN Alauddin/sekretaris umum MUI Sulsel) sebagai sekretaris yayasan Islamic center.

---

<sup>94</sup>Anwar Arifin, *Jurnal Ilmiah Keislaman al-Markaz*, (Makassar: BPH Yayasan Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf, 2005), h. 33

Pembangunan Masjid dilakukan di atas lahan bekas lokasi kampus UNHAS Baraya Jl. Masjid Raya.

Pemancangan tiang pertama masjid yang dirancang Achmad Nu'man (Direktur PT. Bintaro Bandung) dilakukan 8 Mei 1994 oleh Mendagri, Yogi S. Memet bersama menteri pertahanan dan keamanan, Edy Sudrajad. Pelaksanaan pembangunan mulai dilakukan juli 1994 oleh PT. Adhi Karya (persero) Penentuan arah kiblat dilakukan 16 Juli 1994 oleh tim dari IAIN yang diketuai Prof. Dr. H. M. Suhudi Ismail bersama pengurus yayasan Islami centre. Hanya sekitar 17 bulan lamanya, proses pembangunan masjid selesai dengan total biaya hanya sekitar Rp 14 Milyar. Dana itu bersumber dari sumbangan pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat, terutama dari kalangan pengusaha. Hari peresmian itu bertepatan dengan hari jum'at sehingga bertindak selaku khatib adalah Prof. Dr. Quraisy Shihab (Rektor UIN Syarif Hidayatullah kala itu) sedangkan ceramah ilmiah perdana dibawakan Prof. Dr. H. Nurcholis Majid.

Masjid Haram dan Masjid Nabawy adalah sumber ilham rancangan arsitektur Achmad Nu'man dengan memasukkan unsur arsitektur masjid katangka, Gowa dan rumah Bugis Makasar. Bangunan dalam tapak 10 hektar, terletak di pusat kota, Jalan. Masjid Raya No. 57, lokasi bekas kampus UNHAS. Pondasi memakai tiang pancung kedalaman 21 meter sebanyak 450 titik, memakai kontruksi beton bertulang dengan karakteristik (k) 225, rangka atap, kontruksi baja dibungkus beton. Penutup atapnya dari tembaga buatan Itali. Dinding dilapisi granit, lantai II memakai keramik



sedangkan Lantai I dan III memakai granit. Bagian utama terdiri atas tiga lantai, dengan luas keseluruhan 2916 M<sup>2</sup> dan lantai III 1.100 M<sup>2</sup> digunakan untuk shalat lantai III khusus jamaah perempuan. Ruang shalat dalam masjid seluruhnya dapat menampung 10.000 ribu jamaah. Sedangkan Plaza halaman Masjid, dapat menampung 50.000 jamaah. Tinggi menara 84 meter kurang satu meter dari menara Masjid Nabawi dengan ukuran 3x3 meter pada ketinggian 17 meter, terdapat bak air yang mampu menampung sampai 30 M<sup>3</sup>.

Penerangan listrik masjid dan kawasannya memanfaatkan listrik PLN 100 KVA, dihiasi lampu kristal dari Ceko empat buah yang menggantung di lantai II dengan berat empat ton. Loudspeaker terdapat 16 buah di menara. Suaranya menjangkau radius 5 km. Sebanyak 20 speaker di lantai I, 14 speaker di lantai 2, enam di lantai III, enam di halaman dan delapan di atap sehingga seluruhnya berjumlah 70 speaker. Tempat wudhu disediakan dua buah di bagian utara dan bagian selatan. bangunan utama dilengkapi 178 buah keran, 18 kamar mandi, 18 buah urineair, 8 buah wastafel serta 12 koset. Mihrab dan dinding granit warna hitam dihiasi ragam kaligrafi segi empat dari tembaga kekuning-kuningan.<sup>95</sup>

Dalam upaya memakmurkan masjid ada beberapa kegiatan yang telah berjalan dengan baik, sebagai bagian dari perwujudan masjid al-Markaz al-Islami sebagai tempat ibadah dan pelayanan umat:

---

<sup>95</sup> Anwar Arifin, *Jurnal Ilmiah Keislaman al-Markaz*, (Makassar: BPH Yayasan Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf, 2005), h. 35.

### 1. Ibadah dan Dakwah

Shalat lima waktu , shalat jumat, hari raya idul fitri dan hari raya idul adha berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi utama masjid. Jamaah tetap, selain warga yang tinggal di sekitar masjid, juga banyak datang dari berbagai penjuru kota Makassar. Bahkan ada yang datang dari luar kota. Penceramah dan khatib telah direncanakan dari setiap empat bulan, kecuali jika penceramah dari luar kota. Kegiatan dakwah bekerjasama dengan UIN Alauddin Makassar, MUI dan lembaga-lembaga Islam lainnya.

### 2. Pendidikan

Pendidikan di masjid al-markaz adalah pendidikan non formal tapi dilakukan secara teratur, terdaftar, dan mempunyai klasifikasi umur. Kegiatan pendidikan tersebut dalam bentuk:

- a. Kajian temporer berupa pelatihan berupa: Pelatihan Adzan, Jurnalistik, dan Kajian Ramadhan
- b. Pengkajian Islam dan kemasyarakatan
- c. Kuliah dhuha setiap hari ahad
- d. Perkemahan remaja

### 3. Sosial

Masjid akan lebih fungsional jika mampu mendorong dan membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan jamaahnya. Untuk itu jamaah harus secara bersama-sama melaksanakan kegiatan sosial secara lebih intensif. pengumpulan dana zakat, infak dan sedekah,

Ada juga kegiatan ekonomi berupa

- a. Toko-toko buku dengan pembagian keuntungan 40 persen diserahkan ke masjid dan 60 persen ke pemilik toko
- b. Pasar jumat: Pedagang membayar infak ke Masjid Rp 2000
- c. Kantin al-Markaz: Dengan Infak Rp 20.000 /minggu
- d. Bazar Ramadan
- e. Mempersewakan gedung di lantai satu untuk kegiatan perkawinan, pameran dan lain-lain. Dengan tarif 300 ribu dan ada dispensasi pengurangan harga sewa untuk lembaga atau organisasi

#### 4. Kegiatan lain

- a. Radio al markaz frekwensi 100 FM dari jam 04.30-24.00 dengan menyiarkan paket umum dan kegiatan dakwah
- b. BMT al-Markaz
- c. Perpustakaan al-Markaz

d. Koperasi, Lembaga Amil Zakat al-markaz

Setelah dipergunakan selama sepuluh Ramadan masjid al-markaz resmi menggunakan nama Jenderal M. Jusuf (w. 8 September 2004) Penggunaan nama Jenderal M. Jusuf telah disepakati sejak akhir desember 1995 nama itu diresmikan oleh Wakil Presiden kala itu H. Muhammad Jusuf Kalla jumat 9 syawal 1426 H/11 November 2005.<sup>96</sup>

## 2. Struktur Organisasi

Masjid al-markaz al-Islami jenderal M. Jusuf bernaung di bawah Yayasan Islamic Center (al-Markaz al-Islami) yang didirikan tanggal 20 Ramadhan 1414 H/ Maret 1994 M dengan akta notaris No. 18 Tahun 1994. Yayasan ini kemudian membentuk pengurus masjid yang terdiri atas sejumlah Badan Pegelola Harian (BPH) yaitu: BPH Dakwah, wakaf dan Kajian Islam, BPH Perempuan dan Majelis Taklim, BPH Keuangan dan Ekonomi, BPH Pelatihan dan Litbang, BPH Keamanan dan Hukum, BPH Humas, BPH Sosial Kemasyarakatan, BPH Sarana dan Prasarana, BPH Pemuda, Olahraga dan Kesenian, BPH Arsip dan Perpustakaan.<sup>97</sup>

Rais badan takmir al-markaz al-Islami, Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng, M.A. mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>96</sup>Anwar Arifin, *Jurnal Ilmiah Keislaman al-Markaz*, (Makassar: BPH Yayasan Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf, 2005), h. 36.

<sup>97</sup> Anwar Arifin, *Jurnal Ilmiah Keislaman al-Markaz*, (Makassar: BPH Yayasan Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf, 2005), h. 36.

Takmir masjid itu mengurus hal-hal ke dalam masjid, sedangkan Badan Pengelola Harian (BPH) masjid mengurus hal-hal keluar masjid dan seluruh kegiatan di dalam masjid harus sepengetahuan saya.<sup>98</sup>

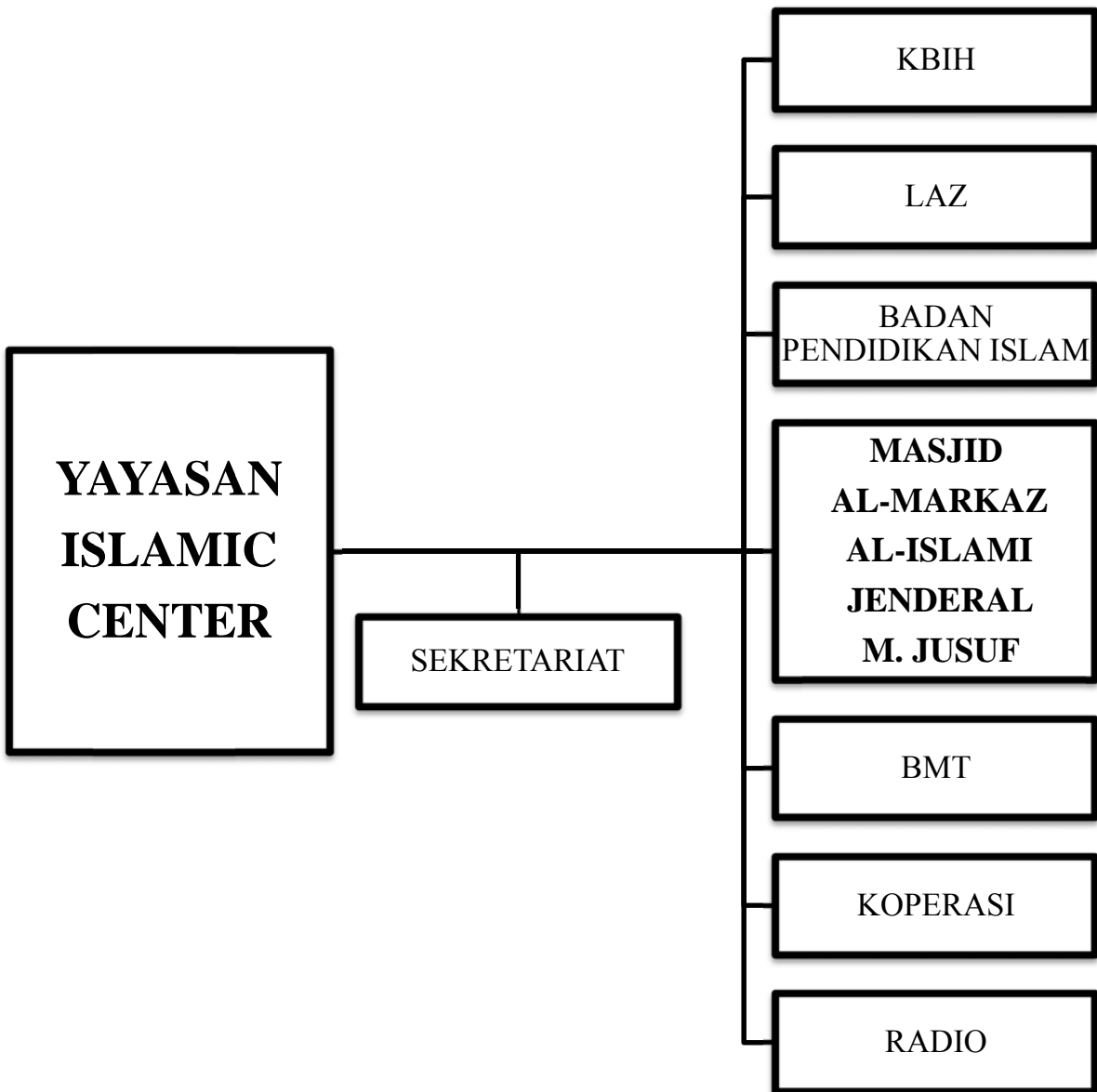
Masjid al-markaz adalah masjid termegah di Indonesia bagian Timur, dan menjadi kebanggaan masyarakat Sulawesi-Selatan. Di dalamnya terdapat banyak kegiatan pembinaan jamaah yang dilakukan, dan semuanya menerapkan fungsi manajemen dengan baik. Hal ini juga diungkapkan oleh Ria Mardiah salah seorang pengunjung masjid al-markaz al-Islami jenderal M. Jusuf:

Sejauh yang saya ketahui dan pernah saksikan, pengelolannya baik dan teratur karena saya pernah melihat pegawai-pegawainya berbaris rapi di dalam satu ruangan kecil (lantai III masjid) mereka bermusyawarah dan dikomando oleh pemimpinnya. Selain dari itu saya tidak terlalu mengetahuinya, yang pasti saya merasa aman dan tenang berada di sana baik di waktu shalat, ada kegiatan maupun bulan Ramadan serta hari-hari biasa saat sunyi.<sup>99</sup>

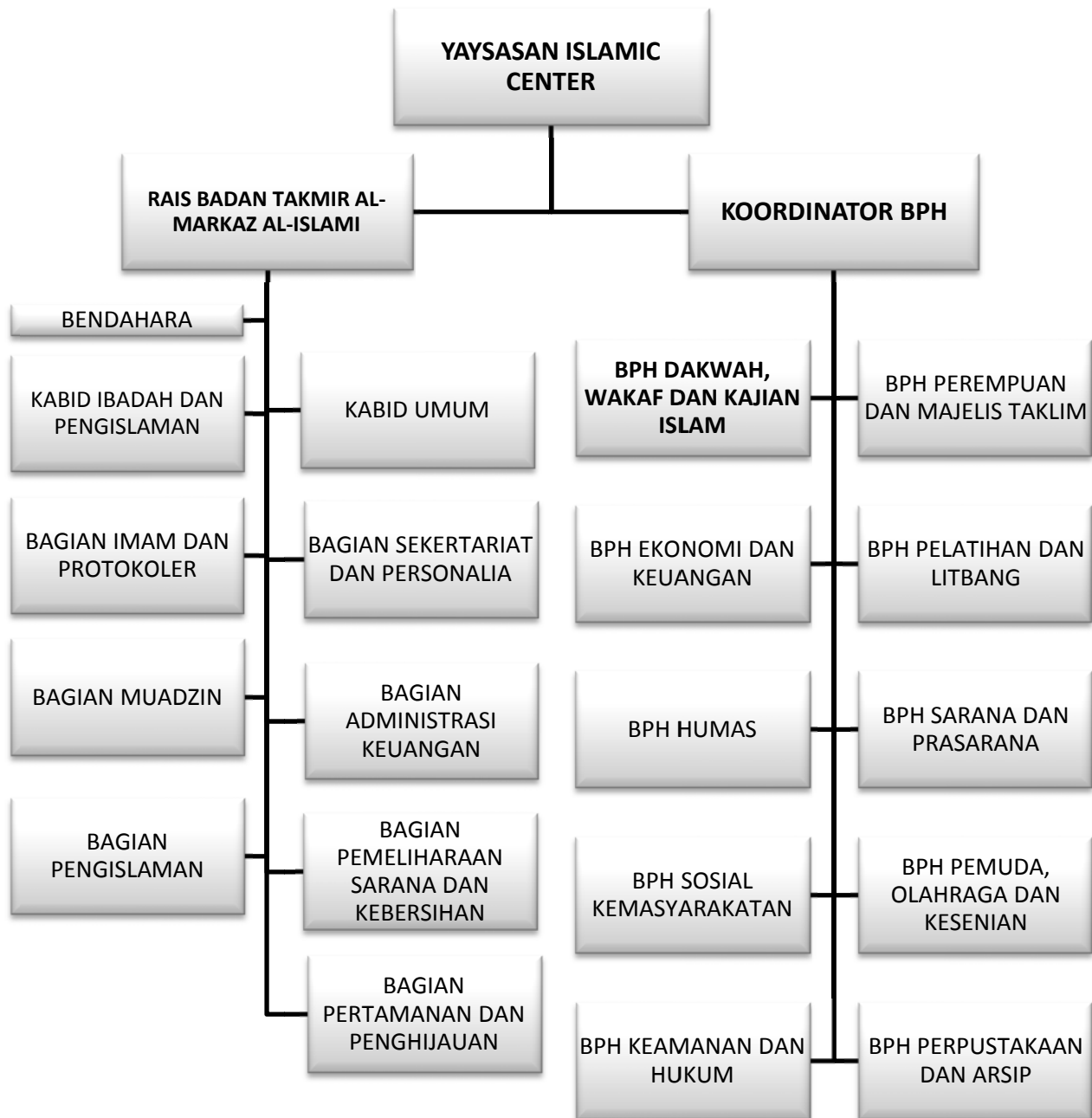
---

<sup>98</sup> H. Abd. Rahman Getteng (75 tahun), Rais Badan Takmir al-markaz al-Islami, *Wawancara*, Lantai dasar (Kantor) masjid al-markaz al-Islami jenderal M. Jusuf, Makassar, 27 November 2015.

<sup>99</sup> Ria Mardiah (21 tahun), Pengunjung Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf, *Wawancara*, Masjid Kampus II UIN Alauddin Makassar, Samata-Gowa, 2 Desember 2015.

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI****YAYASAN ISLAMIC CENTER**

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI**  
**MASJID AL-MARKAZ AL-ISLAMI JENDERAL M. JUSUF**



## **BADAN PENGURUS HARIAN YAYASAN ISLAMIC CENTER**

Ketua Harian	: Dr. (HC) H. M. Jusuf Kalla
Sekretaris Umum	: Prof. Dr. H. Anwar Arifin
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Hamka Haq
Bendahara Umum	: Drs. H. M. Arsyad mana, MBA.
Bendahara	: Hj. Asni Tayeb, S.H.

## **SUSUNAN PENGURUS BADAN PENGELOLA HARIAN MASJID AL-MARKAZ AL-ISLAMI JENDERAL M. JUSUF PERIODE 2014 – 2016**

### **BADAN PENGAWAS**

Prof. Dr. Hamid Awaluddin, S.H., M.H.  
Drs. H. A. Aziz Mattimu, M.S.  
Ir. H. Mubyl Handaling  
H. Zumadi S.M. Anwar  
Dr. H. Abd. Hamid Paddu, M.A.  
Dr. H. M. Darwis, M.A., DPS.

### **BADAN PENGELOLA HARIAN**

Koordinator BPH	: Prof. Dr. H. Basri Hasanuddin
Wakil Ketua 1 Koordinator BPH	: Prof. Dr. H. A. Rahman Getteng
Wakil Ketua 2 Koordinator BPH	: Ir. H. Andi Herry Iskandar, M.Si.
Wakil Ketua 3 Koordinator BPH	: Prof. Dr. H. Ambo Ala
Sekretaris Koordinator BPH	: Drs. H. Husain Abdullah
Wakil Sekretaris Koordinator BPH	: Bahtiar Maddatuang, M.Si.

### **BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam**

Penasehat	: Prof. Dr. Achmad Sewang
Penasehat	: Prof. Dr. Muin Fachmal, S.H., M.H.
Ketua	: Prof. Dr. M. Ali Parman, M.A.
Wakil Ketua	: Dr. H. Muammar Bakri, Lc., M.Ag.
Sekretaris	: Muh. Mawardy Ramli, S.Ag.
Anggota	: Drs. H. Hasan Basri Ahmad
Anggota	: Dr. Mustari Mustafa, S.Ag., M.Pd.
Anggota	: Drs. H. M. Ali Gante
Anggota	: Drs. Soleman Gossalam, M.Si.



### **BPH Perempuan dan Majelis Taklim**

Penasehat	: Prof. Dr. Rachmatiah Yunus Zain
Penasehat	: Dr. Hj. Majdah Zain Agus A. Nu'mang, M.Si.
Penasehat	: Hj. Asni Tayeb, S.H.
Ketua	: Hj. Suciwati Noor Makmur, S.H.
Wakil Ketua	: Hj. A. Wardiyah A. Yahya, S.H.
Sekretaris	: Dr. Hj. Asnah Marzuki, M.Si., Apt.
Anggota	: Dra. Hj. St. Halwatiah S, M.Si.
Anggota	: Hj. Nurhayati Abbas Ninring
Anggota	: Nur Aidah Arsyad Mana, S.E.
Anggota	: Musdalifah Azis, S.E., M.Si.

### **BPH Ekonomi dan Keuangan**

Penasehat	: Prof. Dr. H. Halide
Penasehat	: H. Taufan Ansar Nur
Penasehat	: H. Anwar Kadir
Ketua	: Ir. H. Nadjamuddin Madjid, S.Ip.
Wakil Ketua	: H. M. Adnan Bintang, S.E., M.M.
Sekretaris	: Iska Irawaty, S.E.
Anggota	: Syamsu Ridjal, S.E., M.M.
Anggota	: H. Arman Arfah, S.E., M.M.
Anggota	: Ashari Anshar, S.E., M.Si.
Anggota	: Muh. Syarif, S.E., M.M.
Anggota	: H. Sulaeman Dg.Tutu
Anggota	: Ratnawaty Junus

### **BPH Pelatihan dan Litbang**

Penasehat	: Prof. Dr. H. Muh Yunus Zain, M.A.
Penasehat	: Prof. Dr. H. Hambali Thalib, S.H., M.H.
Penasehat	: Dr. Muchlis Supri, M.Si.
Ketua	: Drs. H. Aswar Hasan, M.Si.
Wakil Ketua	: Dr. Muh. Syarkawi Rauf, M.E.
Sekretaris	: Syarief Amir, S.Kom.
Anggota	: Pahir Halim, S.H., M.H.
Anggota	: Drs. Hidayat Nahwi Rasul
Anggota	: Dr. H. Gunawan Bata Ilyas, S.E., M.Si.
Anggota	: Anwar Lasappa, S.Si., M.Si.
Anggota	: Drs. Khuduri Arsyad
Anggota	: Haeruddin Elu, S.Pd.
Anggota	: Drs. Darmawan B, M.M.

### **BPH Humas**

Penasehat	: Dr. Ir. Zulfajri Basri, M.Ag.
Penasehat	: Dr. H. Sukriansyah S. Latief, S.H., M.H.
Penasehat	: Faisal Syam, S.H., M.H.
Penasehat	: Devo Khadafi, S.E.
Ketua	: Buyung Maksum, S.Kom.
Wakil Ketua	: Thamzil Thahir, M.A.
Sekretaris	: Anno Suparno, S.S.
Anggota	: Noor Korompot, S.H., M.H.
Anggota	: Muannas
Anggota	: H. A. Alimuddin Sultan
Anggota	: Muh. Saleh Abdurrazaq, S.T.

### **BPH Sarana dan Prasarana**

Penasehat	: Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Arief, M.Sc.
Penasehat	: Ir. H. M. Junus Oesman, M.Sp.
Penasehat	: Ir. Ambo Enre
Penasehat	: Prof. Dr. Ir. Rahim Darma
Penasehat	: Ir. Farouk M Betta, M.M.
Ketua	: Dr. Ir. H. Baharuddin Abidin
Wakil Ketua	: Ir. Mappatunru Andi Baso
Sekretaris	: Ismunandar Muhdar, S.E.
Anggota	: Ridwan, S.E.
Anggota	: Aswan Sumango
Anggota	: Drs. Syamsinar Alam
Anggota	: Rudianto Lallo, S.H.
Anggota	: Ramli Banong
Anggota	: Rajniayati Hayat, S.E.
Anggota	: Ummru Aimmana, Amd.Kep
Anggota	: H. Hasbullah Muhammad

### **BPH Sosial Kemasyarakatan**

Penasehat	: Prof. Dr. dr. Dali Amiruddin
Penasehat	: Prof. Dr. dr. H. Alimin Maidin, MPH.
Penasehat	: Abd.Hamid, BA.
Ketua	: Dr. Subhan Jaya Mappaturung, M.Si.
Wakil Ketua	: Ir. Selle KS Dalle
Sekretaris	: Dr. dr. H. M.Kidry Alwi, M.Kes.
Anggota	: dr. Nur Mualima, Sp.Pd

Anggota	: dr. Mahdi Umar, Sp.THT.
Anggota	: Nur Alim
Anggota	: H. Ahmad Khaerun, S.E.
Anggota	: A. Mahindar Abdullah
Anggota	: H. Adam
Anggota	: Zakkir M. Shabara
Anggota	: Dr. Zakaria Mustari

### **BPH Pemuda, Olahraga dan Kesenian**

Penasehat	: Asmin Amin
Penasehat	: Dr. Muhammad Tamar, M.Psi.
Ketua	: A. Tadampaly, S.H.
Wakil Ketua	: Ir. A. Januar Jaya Kaso
Sekretaris	: Syamril, S.T., M.Pd.
Anggota	: Saparuddin, S.Ag., M.Ag.
Anggota	: Andrie B. Sjarief, S.Sos.
Anggota	: Abd. Haq Abu, S.E.
Anggota	: Muhammad Nur, S.Ag.
Anggota	: Suparman Hamid Mallawangeng, M.Si.

### **BPH Keamanan dan Hukum**

Penasehat	: Ridwan J. Silamma, S.H., M.H.
Ketua	: Letkol. TNI. CZI. Ir. Darwis Said
Wakil Ketua	: Supriansah, S.H., M.H.
Sekretaris	: Amran Alimuddin, S.H.
Anggota	: Rakhmad Sujono, S.H.
Anggota	: Hilal, S.Si.
Anggota	: Kusnadi S. Hidayat
Anggota	: H. Mustafa Dina HD

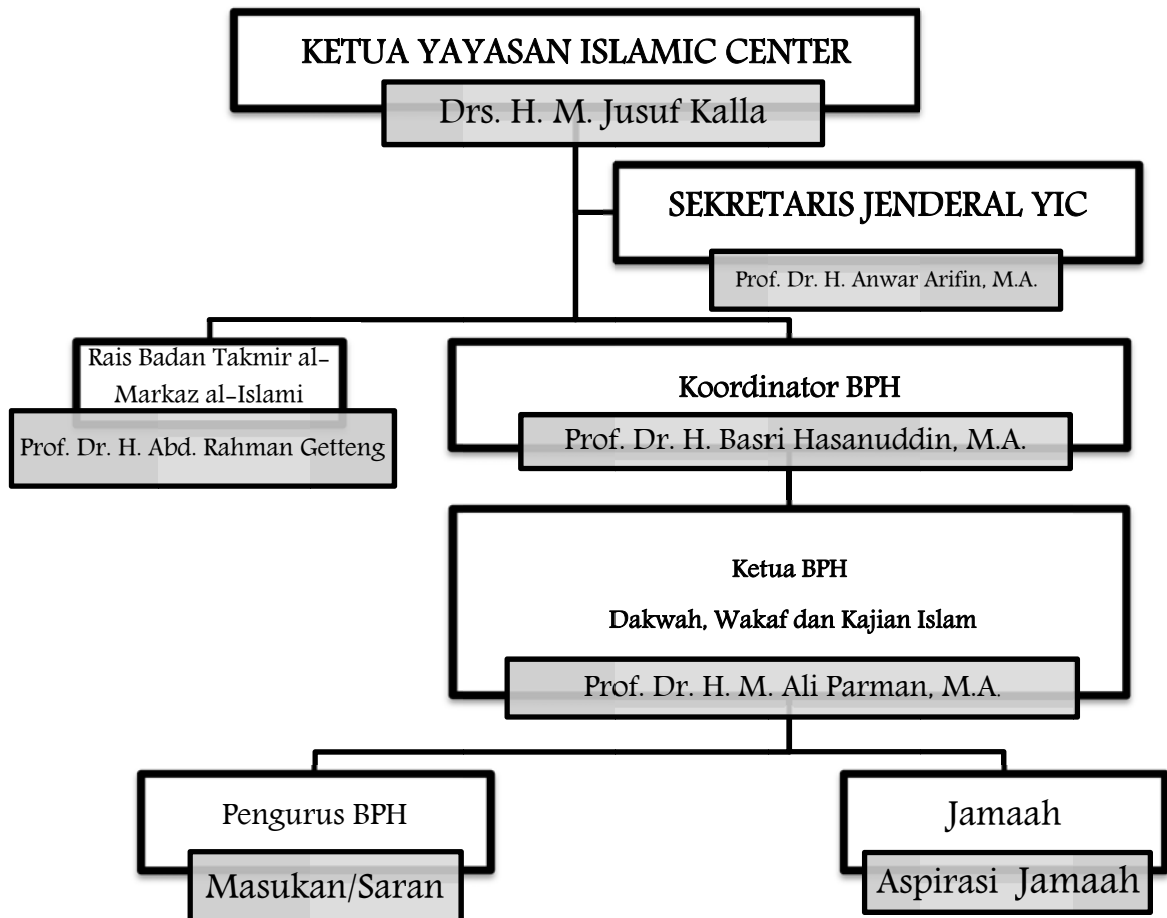
### **BPH Perpustakaan dan Arsip**

Penasehat	: Dr. H. Moh. Waljono, M.A.
Ketua	: Dr. M. Nadjib, M.Ed.
Wakil Ketua	: Dr. M. Nurjihad Saleh, M.S.
Anggota	: Salmubi, S.S., MAP.
Anggota	: Drs. Syarifuddin Penta
Anggota	: Citra Rosalyn Anwar, S.Sos., M.Si.
Anggota	: Ambo Asse, S.Ag.

**KARYAWAN TETAP (ORGANIK)**  
**MASJID AL-MARKAZ AL-ISLAMI JENDERAL M. JUSUF**

1. Prof. Dr. H. A. Rahman Getteng
2. Hj. A. Asni Thayeb
3. Agussalim Jamil
4. Muh.Mawardy Ramli
5. Hj. Tetty Kusmiati
6. Muh.Ruslan
7. Marzuki
8. H. Abd. Karim Amrullah
9. Abd.Halim
10. Usman Ranreng
11. H. Mustafa Dina
12. M. Kurniawan
13. Baharuddin
14. Amir Radjab, S.E.
15. Iskandar
16. Sudirman
17. Adi
18. Zulkifli
19. Abd. Wahab Yeyen
20. Drs. Nurdin
21. H. Abd. Hamid
22. St. Rahmah Fir'an
23. Sukmawati
24. Milasari
25. H. Mahmud Abbas
26. H. Hasan Basri Ahmad
27. H. Hasan Basri Arfah
28. Habibi Hasan
29. Muh.Sinwan Thahir
30. Muh.Sabri
31. Zulkifli

**B. Program dan Kegiatan BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam**



Badan Pengelola Harian (BPH) dakwah, wakaf dan kajian Islam adalah salah satu BPH masjid al-markaz al-Islami jenderal M.Yusuf yang fungsi utamanya mengurus khatib dan muballigh serta kegiatan dakwah di masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf. Hal ini diungkapkan oleh ketua BPH dakwah wakaf dan kajian Islam bapak Prof. Dr. H. M. Ali Parman, M.A. sebagai berikut:

BPH al-markaz bidang dakwah, wakaf dan kajian islam salah satu program kerjanya adalah menyiapkan dan menyusun jadwal khutbah jumat, khutbah 'idul fitri dan 'idul qurban serta pengajian tiga waktu (magrib, subuh dan dzuhur) dengan profesional selama satu tahun semuanya itu sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik terkhusus untuk masalah pengaturan jadwal khutbahnya.<sup>100</sup>

Adapun program BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam sebagai berikut:

#### 1. Dakwah

Menyusun dan Menyiapkan khatib untuk khutbah jumat dan khutbah dua hari raya.

#### 2. Kajian Islam

- a. Kajian Islam rutin 3 waktu, setelah shalat subuh, setelah shalat dzuhur dan setelah shalat magrib
- b. Ceramah tarwih dan ceramah subuh
- c. Kajian Wakaf
- d. Bedah Buku
- e. Dialog Jumat
- f. Diskusi

#### 3. Pengajian rutin hari sabtu diwajibkan untuk seluruh karyawan dan karyawan (satu kali satu bulan)

---

<sup>100</sup> H. M. Ali Parman (58 tahun), Ketua BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam Masjid al-Markaz al-Islami jenderal M. Jusuf, *Wawancara*, Ruangan Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Samata-Gowa, 3 Desember 2015.

### C. Pelaksanaan Program BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Penentuan segala sesuatunya terlebih dahulu, untuk melaksanakan suatu kegiatan dan aktivitas, itulah yang disebut dengan istilah “*planning*”. Adapun definisi *planning* sebagai berikut: “*planning is deciding in advance what is to be done*”<sup>101</sup> *planning* adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan. Penentuan ini juga merencanakan tindakan secara efektif (مفهوم الكفاية) dan efisien (مفهوم الفاعلية) dan mempersiapkan input dan output (مدخلات-مخرجات).

Perencanaan jadwal khutbah telah disusun secara professional dan telah ditentukan tema khutbah untuk satu tahun berdasarkan kalender masehi. Begitupun untuk kajian Islam yang rutin 3 waktu serta ceramah tarwih dan ceramah subuh khusus bulan Ramadhan. Muballigh Sendiri berasal dari beberapa unsur, seperti yang diungkapkan bapak Dr. H. Muammar Bakry Lc., M.A. selaku wakil ketua BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam:

ada dari perguruan tinggi yaitu: UIN Alauddin Makassar, Universitas Hasanuddin, Universitas Muslim Indonesia dan dari Universitas Islam Makassar al-Gazaly. Ada dari ormas Islam yaitu: MUI, Muhammadiyah, NU dan Wahdah Islamiyah, ada dari pengurus, ada yang ditunjuk langsung dari yayasan Islamic center dan ada juga usulan dari jamaah. Olehnya itu masjid al-markaz ini berfaham Islam moderat.<sup>102</sup>

<sup>101</sup>Willian H. Newman, *Administrative Action* (Prentice: Engliwood, 1975), h. 15.

<sup>102</sup>H. Muammar Bakry (42 tahun), Wakil Ketua BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf, *Wawancara*, Ruangan Wakil Rektor IV UIM al-Gazali, Makassar, 2 Desember 2015.

### Jadwal Khutbah Jumat

#### Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf

#### Bulan September, Oktober, November dan Desember 2015

NO	TANGGAL/BULAN/WAKTU			KHATIB	TOPIK
	MASEHI	MASUK	HIJRIAH		
36	04-09-2015	12.05	10 Z.Qaidah	Dr.H.Hamzah Harun, MA.	Memaknai Manusia sebagai Khalifah dan Abid
37	11-09-2015	12.01	17 Z.Qaidah	Dr.H.Muslimin H. Kara, MA.	Agama dan Manusia dalam Sejarah Siapa yang Jujur
38	18-09-2015	11.59	24 Z.Qaidah	Dr.H.Muammar Bakry Kadir, Lc, MA.	Iman, Ilmu dan Amal Dalam Al Qur'an
39	25-09-2015	11.56	01 Z.Hijjah	Dr.H.Usman Jasad, M.Pd.	Urgensi Ilmu Pengetahuan dalam Berkemajuan
40	02-10-2015	11.54	08 Z.Hijjah	Dr.AG.H.Mustari Bosra, MA.	Peran Dakwah dalam Pembinaan Ummat
41	09-10-2015	11.52	15 Z.Hijjah	Prof.Dr.H.Samiang Katu, MA.	HAM Dalam Pandangan Al Qur'an
42	16-10-2015	11.51	22 Z.Hijjah	H.Muthahhir M.Arif, Lc.	Pengaruh Ibadah Haji dalam Kehidupan Sosial
43	23-10-2015	11.49	29 Z.Hijjah	Prof.Dr.H.Minhajuddin, MA.	Memelihara Kesehatan menurut Agama Islam
44	30-10-2015	11.49	07 Muharram	Dr.H.Norman Said, MA.	Persaudaraan menurut Sunnah Nabi SAW.
45	06-11-2015	11.50	14 Muharram	Drs.H.M.Alwi Uddin, MA.	Mengatasi Bahaya Pornografi dan Pornoaksi
46	13-11-2015	11.52	21 Muharram	Prof.Dr.H.Darussalam Syamsuddin, MA.	Kerja Keras : Penguatan Identitas Kebangsaan
47	20-11-2015	11.53	28 Muharram	K.H.M.Arif Marzuki/Ust.M.Iqbal Coing	Penegakkan Syariat Islam: Tanggung-Jawab Bersama
48	27-11-2015	11.54	05 Safar	Dr.H.Baharuddin HS, MA.	Pengembangan Ekonomi Ummat Yang Berkeadilan
49	04-12-2015	11.57	12 Safar	Dr.H.Mukhlis Bakry, Lc, MA.	Muhasabah Perjalanan Tahun Qamariah & Syamsiah
50	11-12-2015	12.01	19 Safar	K.H.Mudzakkir M.Arif, Lc, MA.	Membangun Karakter Bangsa
51	18-12-2015	12.04	26 Safar	H.M.Shafwan Saad, Lc, M.Si.	Iman, Amal, Akhlaq dan Ilmu Syarat Peradaban
52	25-12-2015	12.03	04 R.Awal	Prof.Dr.H.Hamka Haq, MA.	Tujuan Islam : Menjaga Keamanan dan Keselamatan



### Ketentuan

- a. Khatib, Imam, dan Muadzin sedapat mungkin memakai jas atau gamis dan diharapkan hadir 15 menit sebelum masuk waktu
- b. Khatib menyiapkan materi khutbah untuk penerbitan buku khutbah
- c. Khutbah dibaca kira-kira 15-20 menit
- d. Jika khatib dan Imam berhalangan harap menyampaikan 2 (dua) hari sebelumnya kepada Imam besar (081355574040) atau ketua BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam (0811466423)
- e. Jika ada tamu (ulama/muballigh) dari luar kota dapat diberi kehormatan berkhotbah dan menyampaikan kepada khatib yang terjadwal paling lambat sehari sebelum hari jumat dan khatib tetap hadir untuk menerima haknya
- f. Materi Khutbah harus fokus pada tema sentral “Tugas Manusia sebagai Khalifah di Dunia).<sup>103</sup>

Sesuai juga dengan pengarahannya ketua Harian Yayasan Islamic Center dengan dikeluarkannya surat edaran dengan No. 005/YIC/2011 yang ditujukan kepada Koordinator BPH al-Markaz al-Islami bahwa: Ada beberapa hal yang memerlukan persetujuan ketua Yayasan Islamic Center yaitu:

---

<sup>103</sup> Badan Takmir al-markaz al-Islami dan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-markaz al-Islamai jenderal M. Jusuf, Surat Penyampaian kepada khatib jumat masjid al-markas al-Islami jenderal M. Jusuf, Priode September, Oktober, November dan Desember 2015.

- a. Kehadiran seorang tokoh/muballigh memberikan ceramah/khutbah/taushiyah yang berasal dari luar kota Makaasar
- b. Segala bentuk kerjasama jangka panjang (sekurang-kurangnya) antara Masjid al-Markaz dengan pihak lain
- c. Segala bentuk terhadap perubahan bangunan masjid<sup>104</sup>

### Jadwal Imam dan Muadzin 2015

#### Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf

NO	TANGGAL	NAMA			KET.
		IMAM	MUADZIN I	MUADZIN 2	
01	02-01-2015	Dr.H.Muammar Bakry, Lc, MA.	Habibi Hasan, S.Ag.	H.Muammar Thahir, S.Hi.	
02	09-01-2015	Drs.H.Mahmud Abbas	Sudirman	Sinwan Thahir	
03	16-01-2015	H.Syam Amir Yunus, SQ.	Sinwan Thahir	Habibi Hasan, S.Ag.	
04	23-01-2015	Drs.H.Hasan Basri	H.Syuaib, S.Ag.	Supriadi	
05	30-01-2015	Drs.H.Maskur Yusuf, M.Ag.	Habibi Hasan, S.Ag.	Sinwan Thahir	
06	06-02-2015	Dr.H.Muammar Bakry, Lc, MA.	H.Muammar Thahir, S.Hi.	Habibi Hasan, S.Ag.	
07	13-02-2015	Drs.H.Mahmud Abbas	Drs.H.Hasan Basri Arfah	Muh.Rizal Al Mandary	
08	20-02-2015	H.Syam Amir Yunus, SQ.	Muh.Rizal Al Mandary	Drs.H.Hasan Basri Arfah	
09	27-02-2015	Drs.H.Hasan Basri	Supriadi	Habibi Hasan, S.Ag.	
10	06-03-2015	Dr.H.Muammar Bakry, Lc, MA.	Habibi Hasan, S.Ag.	H.Muammar Thahir, S.Hi.	
11	13-03-2015	Drs.H.Mahmud Abbas	Sudirman	Sinwan Thahir	
12	20-03-2015	H.Syam Amir Yunus, SQ.	Sinwan Thahir	Habibi Hasan, S.Ag.	
13	27-03-2015	Drs.H.Hasan Basri	H.Syuaib, S.Ag.	Muh.Rizal Al Mandary	
14	03-04-2015	Dr.H.Muammar Bakry, Lc, MA.	H.Muammar Thahir, S.Hi.	Habibi Hasan, S.Ag.	
15	10-04-2015	Drs.H.Mahmud Abbas	Drs.H.Hasan Basri Arfah	Muh.Rizal Al Mandary	
16	17-04-2015	H.Syam Amir Yunus, SQ.	Habibi Hasan, S.Ag.	Drs.H.Hasan Basri Arfah	
17	24-04-2015	Drs.H.Hasan Basri	Sinwan Thahir	H.Syuaib, S.Ag.	
18	01-05-2015	Dr.H.Muammar Bakry, Lc,	Habibi Hasan, S.Ag.	H.Muammar Thahir,	

<sup>104</sup> H. Jusuf kalla, Surat Edaran kepada Koordinator BPH al-markaz al-Islami, 18 Rabiul Awal 1432 h/ 21 Februari 2011.

		MA.		S.Hi.	
19	08-05-2015	Drs.H.Mahmud Abbas	Sudirman	Sinwan Thahir	
20	15-05-2015	H.Syam Amir Yunus, SQ.	Sinwan Thahir	Habibi Hasan, S.Ag.	
21	22-05-2015	Drs.H.Hasan Basri	H.Syuaib, S.Ag.	Muh.Rizal Al Mandary	
22	29-05-2015	Drs.H.Maskur Yusuf, M.Ag.	Supriadi	Drs.H.Hasan Basri Arfah	

### Jadwal Penceramah Tarwih/Subuh dan Topik Bulan Ramadan

#### Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf 1436H/ 2015 M

Rama- dan	Hari	Tanggal Masehi	Buka	Imsak	Nama Muballigh	Topik Dakwah
- 01	Rabu Kamis	17-06-15 18-06-15	----	----	Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng, MA. Drs. H. Abd. Wahid Thahir, MM.	-Makna Puasa Dalam Kehidupan Manusia
01 02	Kamis Jumat	18-06-15 19-06-15	18:01	04:37	AG. H. Muh. Sanusi Baco, Lc. Dr. H. Usman Jasad, M.Ag.	-Berbagai Anugrah di Bulan Ramadhan -Puasa dan Kiat-kiat Sukses
02 03	Jumat Sabtu	19-06-15 20-06-15	18:01	04:37	Prof. Dr. H. Basri Hasanuddin, MA. Dr. H. Baharuddin, MA.	-Puasa dan Ketahanan Jasmani/Rohani -Puasa dan Pengaruh Budaya
03 04	Sabtu Ahad	20-06-15 21-06-15	18:01	04:38	AG. Prof. Dr. H. M. Faried Wadjedy, MA. Dr. H. M. Alwi Udding, MA.	-Puasa dan Penegakkan Hukum -Amar Ma'ruf-Nahi Mungkar dalam Kenyataan
04 05	Ahad Senin	21-06-15 22-06-15	18:01	04:38	Prof. Dr. H. Darussalam Syamsuddin, MA. Prof. Dr. H. Hamdan Johannes, MA.	-Politik dalam Islam -Etos Kerja dalam Islam
05 06	Senin Selasa	22-06-15 23-06-15	18:02	04:38	Prof. Dr. H. Minhajuddin, MA. Dr. Hj. Muliati Amin, MA.	-Puasa: Momentum Kemajuan & Kemandirian -Etika Jurnalistik dalam Islam
06 07	Selasa Rabu	23-06-15 24-06-15	18:02	04:38	Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M.Pd. Dr. Hj. Nurnaningsih Nawawi, MA..	-Pendidikan Keluarga Bahagia -Ajaran Gender dalam Islam
07 08	Rabu Kamis	24-06-15 25-06-15	18:02	04:39	Prof. Dr. H. Halide Dr. H. Muslimin Kara, MA.	-Mengukur Kesejahteraan: Zakat atau Pajak -Ekonomi Syariah atau Ekonomi Konvensional
08 09	Kamis Jumat	25-06-15 26-06-15	18:02	04:39	Prof. Dr. AG. H. M. Rafi'i Junus, MA. Dr. H. Hamzah Harun, MA.	-Kemukjizatan Al Qur'an -Pemantapan Aqidah Islam
09 10	Jumat Sabtu	26-06-15 27-06-15	18:02	04:39	Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, MS. Prof. Dr. H. Hamka Haq, MA.	-Puasa dan Lingkungan Hidup -Kepemimpinan dalam Islam

10 11	Sabtu Ahad	27-06-15 28-06-15	18:03	04:39	Drs. H. M. Dahlan Yusuf, MA. Dr. H. Abd. Rasyid E. Lanta, MA.	-Puasa dan Dakwah bil Hal -Pengusaha Masuk Surga
11 12	Ahad Senin	28-06-15 29-06-15	18:03	04:39	Prof. Dr. H. Arfin Hamid, SH, MH. Dr.Hj. Amrah Kasim, MA.	-Kaya dan Shadaqah sebagai Solusi -Puasa, Etika dan Gender dalam Al Qur'an
12 13	Senin Selasa	29-06-15 30-06-15	18:03	04:40	Drs. A. G. H. Muhammad Ahmad Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, MA.	-Etika I'tikaf
13 14	Selasa Rabu	30-06-15 01-07-15	18:03	04:40	Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, MA. Drs. H. Abu Bakar Paka, MA.	-Puasa dan Penguatan Kesejarahan -Puasa dan Dimensi Aqidah
14 15	Rabu Kamis	01-07-15 02-07-15	18:04	04:40	Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA. Dr. H. Muammar M. Bakry, Lc., MA.	-Mengasah Potensi Kemanusiaan -Pembentukan Generasi Qur'ani
15 16	Kamis Jumat	02-07-15 03-07-15	18:04	04:40	Prof. Dr. H. M. Qasim Mathar, MA. Prof. Dr. H.Abd. Rahim Yunus, MA.	-Puasa dan Ajaran Kebersamaan
16 17	Jumat Sabtu	03-07-15 04-07-15	18:04	04:40	Drs. H. Mudzakkir M. Arif, Lc., MA. Drs. Sulaeman Gosalam, MS.	-Puasa dan Sunnah Nabi SAW. -Nikmatnya Multi-Kultural dalam Islam
17 18	Sabtu Ahad	04-07-15 05-07-15	18:04	04:41	Prof. Dr. H. M. Galib Mattola, MA. Dr. H. Suf Kasman, MA.	-Dimensi Akhlaq dalam Al Qur'an & Sunnah -Puasa dan Penyejuk Hati
18 19	Ahad Senin	05-07-15 06-07-15	18:04	04:41	Dr. Mustari Mustafa, M.Pd. Dr. H. M. Arfah Shidieq, MA.	-Islam dan Masyarakat Modern -Puasa dan Alat Komunikasi
19 20	Senin Selasa	06-07-15 07-07-15	18:05	04:41	Prof. Dr. H. Nasir A. Baqi, MA. Drs. H. Zain Irwanto, M.Ag.	-Kecerdasan Intelektual dalam Pendidikan -Pembuktian Al Qur'an sebagai Syifa
20 21	Selasa Rabu	07-07-15 08-07-15	18:05	04:41	Prof. Dr. H. Jalaluddin Rahman, MA. Prof. Dr. H. Hasyim Aidid, MA.	-Puasa & Langkah-Langkah Kekuatan Ummat
21 22	Rabu Kamis	08-07-15 09-07-15	18:05	04:41	Drs. K. H. Baharuddin Pagim Dr. H. Zaitun Rasmin, Lc., MA.	-Membangkitkan Etos Kerja Ummat Islam
22 23	Kamis Jumat	09-07-15 10-07-15	18:05	04:41	Dr. H. Salehuddin Yasin, MA. Prof. Dr. dr. H. Noer Bahri Noor, M.Sc.	-Dimensi Spritual dalam Pendidikan -Puasa dan Dimensi Kesehatan
23 24	Jumat Sabtu	10-07-15 11-07-15	18:05	04:42	Prof. Dr. H. M. Rusydi Khalid, MA. Drs. H. Aswar Hasan, M.Si.	-Al Quran sumber Ilmu Pengetahuan -Etika dan Komunikasi Politik
24 25	Sabtu Ahad	11-07-15 12-07-15	18:06	04:42	Prof. Dr. H. Arifuddin Ahmad, MA. Dr. H. Norman Said, MA.	-Ancaman Pornografi-Narkoba- Kekerasan Seksual Bagi Generasi Muda -Puasa dan Bahaya Pornografi- Pornoaksi
25	Ahad	12-07-15	18:06	04:42	Dr. Hj. Noer Huda Noor, MA.	

26	Senin	13-07-15			Muthahhir M. Arif, Lc./M. Iqbal Coing	-Kecintaan terhadap Kesucian & Kebersihan
26 27	Senin Selasa	13-07-15 14-07-15	18:06	04:42	Prof. Dr. H. Samiang Katu, MA. Prof. Dr. H. Basir Syam, MA.	-Peranan Intelektual Muslim dlm Peningkatan Kualitas Ummat -Puasa dan Ketahanan Jasmani/Rohani
27 28	Selasa Rabu	14-07-15 15-07-15	18:06	04:42	Prof. Dr. H. Sattu Alang, MA. Dr. Ir. H. Baharuddin Abidin	-Pembinaan Mental Generasi Muda -Manajemen Keterampilan Ummat Islam
28 29	Rabu Kamis	15-07-15 16-07-15	18:06	04:42	Prof. Dr. H. Ali Parman, MA. Zul Fahmi, MA., Ph.D.	-Muhasabah Akhir Ramadhan
29	Kamis Jumat	16-07-15 17-07-15	18:06	---	Panitia Amaliah Ramadhan	-Malam Takbiran

### Tanda Terima Penceramah Harian

#### Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf 12 - 18 September 2015

NO	HARI TANGGAL	NAMA PENCERAMAH/ PETUGAS	WAKTU	JUMLAH	TANDA TANGAN
1	SABTU 12-09-2015		SHUBUH	Rp 250.000	
			DZUHUR	Rp 250.000	
			BPH PEREMPUAN	Rp 250.000	
			MAGRIB	Rp 250.000	
2	AHAD 13-09-2015		SHUBUH	Rp 250.000	
			DZUHUR	Rp 250.000	
			MAGRIB	Rp 250.000	
3	SENIN 14-09-2015		SHUBUH	Rp 250.000	
			DZUHUR	Rp 250.000	
			MAGRIB	Rp 250.000	
4	SELASA 15-09-2015		SHUBUH	Rp 250.000	
			DZUHUR	Rp 250.000	
			MAGRIB	Rp 250.000	
5	RABU 16-09-2015		SHUBUH	Rp 250.000	
			DZUHUR	Rp 250.000	
			MAGRIB	Rp 250.000	
6	KAMIS 17-09-2015		SHUBUH	Rp 250.000	
			DZUHUR	Rp 250.000	
			MAGRIB	Rp 250.000	
7	JUM'AT 18-09-2015	Prof.Dr.AG.HM.Faried Wadjedy, MA.	SHUBUH	Rp 400.000	
			KHATIB	Rp 600.000	
			IMAM	Rp 350.000	
			MUADZIN	Rp 230.000	
			PROTOKOL	Rp 110.000	
			PHB 1/2	Rp 170.000	
			PHB 3	Rp 55.000	
			MAGRIB	Rp 250.000	

	<b>JUMLAH .....</b>	<b>Rp 6.915.000</b>	
	<b>Saldo .....</b>	<b>Rp -</b>	
	<b>Tambahan .....</b>	<b>Rp -</b>	
	<b>Total .....</b>	<b>Rp 6.915.000</b>	
<b>ENAM JUTA SEMBILAN RATUS LIMA BELAS RIBU RUPIAH</b>			

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan. *Organizing* adalah pengorganisasian atau dalam istilah bahasa arabnya disebut *al-tanzim*. Adapun definisi *organizing* yang dikemukakan oleh ahli manajemen Mesir, yaitu :

وضع كل شيء في مكانه وكل شخص في مكانه وربط الأشياء ببعضها والأشخاص ببعضها من أجل تكوين وحدة متكاملة أكبر من مجرد الجمع الحسابي لأجزائها<sup>105</sup>

Artinya :

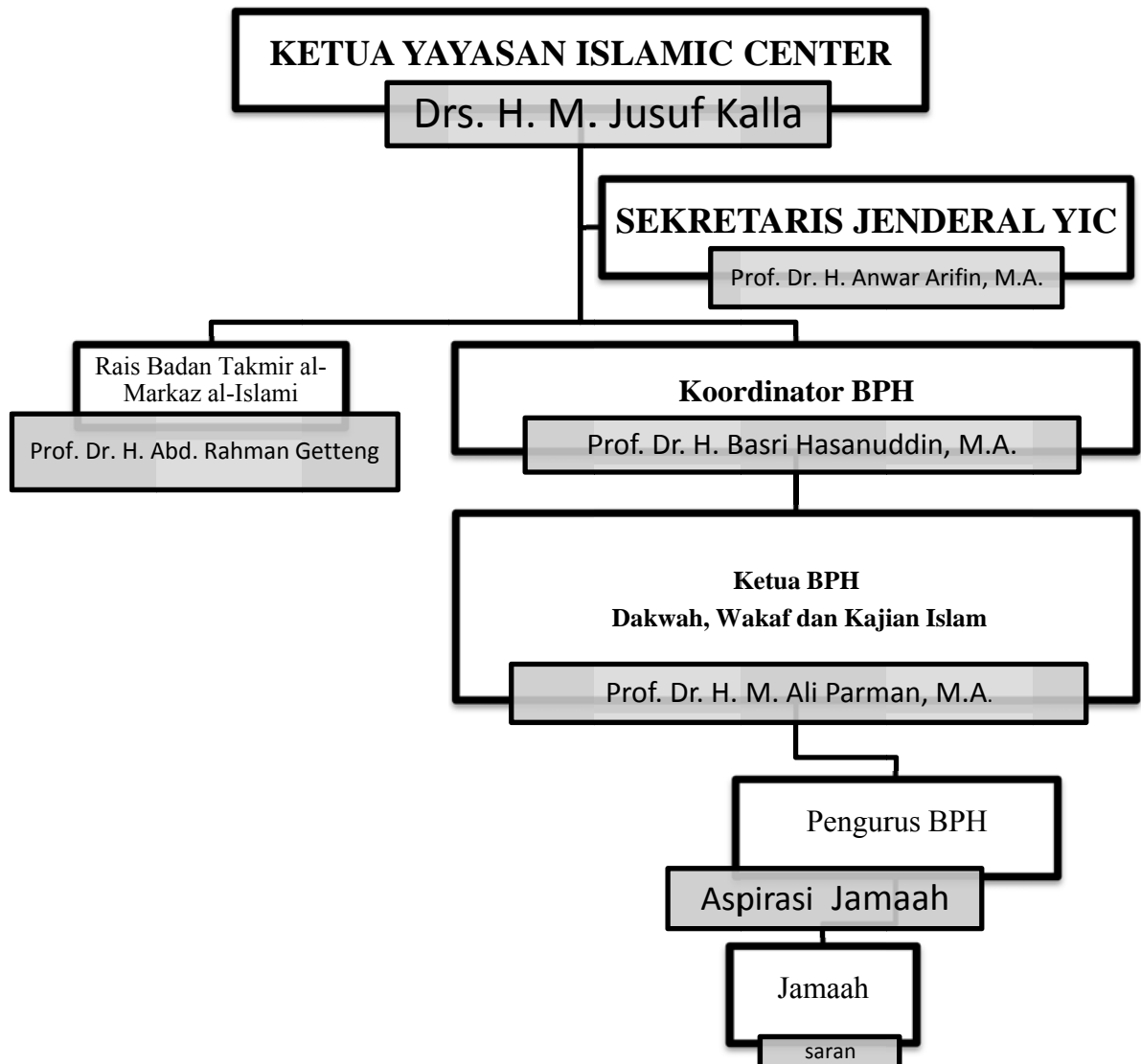
Menjalankan sesuatu sesuai dengan fungsinya, demikian juga setiap anggotanya dan merupakan ikatan dari perorangan terhadap yang lain, guna melakukan kesatuan tindakan yang tepat, menuju suksesnya fungsi masing- masing.

Dari beberapa pengertian di atas, maka *organizing* merupakan faktor yang sangat menentukan sekali dan erat kaitannya dengan planning yang telah jadi patokan, didalam menggerakkan orang guna mencapai tujuan. Karena kelompok itu

<sup>105</sup> al-Sayyid Mahmud al-Hawary, *al-Ida'>rah al-Ushul wa usus al-Ilmiyah*, (Cet III<, Kairo: Da>r al-Kutub, 1976), h. 189

sendiri terdiri dari beberapa orang, maka kerjasama yang terpadu antara semua itu merupakan bagian yang menentukan, dengan demikian tindakan *organizing*, merupakan unsur yang sangat mendasar.

*Organizing* adalah tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat didalam suatu wadah kelompok atau *organizing*. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda akan tetapi menuju didalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personel dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kebersamaan serta tanggung jawab.



Tema-tema untuk kajian Islam ditentukan berdasarkan tema pokoknya, misalnya akidah, akhlak, tafsir, hadis, muamalah, fikih, dakwah dan tasawwuf. Pemateri diambil sesuai bidang keilmuannya masing-masing.



### 3. Pelaksanaan (*actuating*)

Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi *actuating* ini adalah *directing*, *commanding*, *leading*, dan *koordinating*. Pelaksanaan adalah menerapkan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi

Al-Quran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Dalam Q. S. al-Kahfi/ 18: 2. Allah berfirman :

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Terjemahnya:

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pahala yang baik.<sup>106</sup>

Pelaksanaan kegiatan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang ada, untuk pengurus BPH dakwah wakaf dan kajian Islam adalah orang-orang yang sudah teruji kredibilitas dan

---

<sup>106</sup> Kementerian Agama RI, *Sya>mil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per kata*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 1431 H/2010 M), h. 293.

kapabilitasnya, sehingga tidak heran kalau pengurus BPH ini harus bisa khutbah dan bisa menjadi imam.<sup>107</sup>

Bapak Dr. Sampo Seha yang sudah sepuluh tahun lebih membawakan materi dalam kajian Islam rutin setelah dzuhur dengan tema tentang dakwah, mengungkapkan:

Apakah kajian Islam rutin seperti ini sudah efektif dan efisien ? karena saya melihat jamaah menurut saya itu ada tiga, jamaah aktif, jamaah kalong (jamaah yang hanya shalat di masjid al-markaz, biasanya jamaah ini identik dengan mereka yang sekedar singgah shalat) dan jamaah pendengar. Dakwah memang membutuhkan waktu lama untuk dapat mengubah seseorang dari yang tidak baik menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik. Pertanyaan seperti ini dapat menjadi bahan evaluasi kedepannya untuk efektif dan efisiennya suatu kajian Islam.<sup>108</sup>

Ungkapan yang semakna dengan di atas pun dikemukakan oleh salah seorang pengurus BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam Dr. Mustari Mustafa, M.Pd., namun dalam konteks yang berbeda:

Di antara unsur dakwah itu adalah dai, mad'u dan maddah (materi). Saya melihatnya seperti ini kenapa dakwah belum memberikan perubahan secara aktif kepada umat khususnya masyarakat di sekitar al-markaz, data menunjukkan setiap tahun daftar penerima zakat bertambah, padahal seharusnya dakwah itu dapat merubah pola pikir umat untuk mandiri. Karenanya itu seluruh unsur-unsur dakwah terkait, mulai dari siapa yang menyampaikan, materi yang disampaikan dan penerima dakwah itu sendiri sehingga kita perlu terus mengadakan perbaikan minimal memulai dari diri sendiri.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup>H. Muammar Bakry (42 tahun), Wakil Ketua BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf, *Wawancara*, Ruangan Wakil Rektor IV UIM al-Gazali, Makassar, 2 Desember 2015.

<sup>108</sup>Sampo Seha (67 tahun), Muballigh al-Markaz, *Wawancara*, Lantai II Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf Makassar, 3 Desember 2015.

<sup>109</sup>Mustari Mustafa (47 Tahun), Pengurus BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam, *Wawancara*, Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Samata-Gowa, 1 Desember 2015.

#### 4. Pengendalian dan pengawasan (*controlling*)

Pengendalian (pengawasan) atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian itu sendiri.<sup>110</sup> Adapun pengertian mengenai *controlling* adalah kegiatan/proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki kemudian dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu begitu pula mencegah sehingga pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalan dengan target yang diharapkan.<sup>111</sup>

Pengendalian dan pengawasan senantiasa dilakukan, apakah dari yayasan Islamic center, dari koordinator BPH/ ketua BPH ataupun dari jamaah itu sendiri. Oleh karenanya aspirasi dari jamaah menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk evaluasi selanjutnya. Biasa juga disebarakan angket kepada jamaah untuk mengetahui pendapat mereka mengenai kualitas dan kinerja seorang muballigh.

H. Zakariya Aarsal, S.E. salah seorang jamaah aktif masjid al-markaz al-Islami jenderal M. Jusuf mengatakan:

Saya melihat untuk khutbah materinya umum, sedangkan untuk kajian Islam itu mendalam dan membahas tema-tema tertentu. Secara umum muballighnya

---

<sup>110</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hal 503

<sup>111</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 8.

bagus semua, Cuma biasa terkadang ada yang pembahasannya terlalu tinggi. Saya menilai Ust. yang berasal dari pondok pesantren (pimpinan pondok) itu lebih mudah masuk ke dalam hati ketimbang Ust. yang berasal dari perguruan tinggi, kenanya cuma di akal saja, belum lagi yang memegang jabatan politik terkadang terkesan tidak bebas berbicara. Masalah pembinaan jamaah saya melihat kendalanya karena banyak pengurus masjid al-markaz yang tidak memperlihatkan contoh yang baik, misalnya mereka rapat di lantai dasar tapi tidak ikut shalat berjamaah kecuali hanya sebagian saja.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup>Zakariya Aرسال (57 tahun), jamaah masjid al-markaz al-Islami jenderal M. Jusuf, *Wawancara*, Makassar, 3 Desember 2015.

**D. Hambatan dan Tantangan BPH Dakwah, Wakaf dan Kajian Islam**

**1. Analisis Swot BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam**

<b>EKSTERNAL</b>	<b>INTERNAL</b>
<p><b><i>OPPORTUNITY ( PELUANG)</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadikan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-markaz al-Islami jenderal M. Jusuf sebagai pusat pembinaan jamaah</li> <li>2. Menjadikan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-markaz al-Islami jenderal M. Jusuf sebagai lahan dakwah</li> </ol>	<p><b><i>STRENGHT ( KEKUATAN )</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu melaksanakan penyelengaran dakwah, khutbah, ceramah dan kajian Islam secara professional</li> <li>2. BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam memiliki manajemen organisasi yang bagus</li> </ol>
<p><b><i>THREAT ( ANCAMAN)</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimanika persaingan antara BPH dan pengurus yang lain</li> <li>2. BPH dakwah wakaf dan kajian Islam harus berfaham islam moderat</li> </ol>	<p><b><i>WEAKNESSES ( KELEMAHAN )</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam sudah dianggarkan dalam anggaran masjid dan biasa terkendala masalah itu karena persoalan komunikasi</li> <li>2. Belum terealisasiannya pogram wakaf</li> </ol>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam masjid al-markaz al-Islami jenderal M. Jusuf salah satu program kerjanya adalah menyiapkan dan menyusun jadwal khutbah jumat, khutbah 'idul fitri dan 'idul qurban serta pengajian tiga waktu (magrib, subuh dan dzuhur) dan kegiatan dakwah lainnya dengan profesional dan semuanya itu sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik terkhusus untuk masalah khutbah.
2. BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam dalam melaksanakan programnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen tersebut adalah: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) serta *Controlling* (Pengendalian dan Pengawasan).
3. Hambatan dan Tantangan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam
  - a) Belum terealisasikannya program wakaf
  - b) Dana BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam sudah dianggarkan dalam anggaran masjid dan biasa terkendala masalah itu karena persoalan komunikasi
  - c) Dinamika persaingan antara BPH dan pengurus yang lain

## **B. Implikasi**

1. Pengurus BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam perlu meningkatkan profesionalisme sehingga fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat dapat terwujud.
2. Pengurus BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam perlu memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) serta *Controlling* (Pengendalian dan Pengawasan) sehingga efesiensi dan efektivitas dapat tercapai.
3. Perlu adanya usaha untuk dapat menghadapi tantangan dan hambatan yang menghadang program/kegiatan BPH dakwah, wakaf dan kajian Islam.

Sesungguhnya kesempurnaan itu hanyalah milik Allah swt. semata. Tulisan ini hanyalah setitik pengetahuan dari cakrawala keilmuan Islam atau mungkin lebih merupakan pengantar awal untuk menyelami lautan wawasan dan mutiara pengetahuan serta intan kearifan yang terdapat di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'a>n al-Kari>m*

Amin, Muhammadiyah, *Jurnal Ilmiah Keislaman Al-Markaz*, Makassar: BPH Yayasan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf, 2005.

Arifin, Anwar, *Jurnal Ilmiah Keislaman Al-Markaz*, Makassar: BPH Yayasan Masjid al-Markaz al-Islami Jenderal M. Jusuf, 2005.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi refisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

al-Ba>qy, Muhammad Fu'ad 'Abdul, *Mu'jam mufahraz li al-Faz al-Qur'a>n al-Kari>m* Cet III; Kairo: Da>r al-Ha>di, 1411 H/1991 M.

al-Bayanuni, Muhammad Abu Fath}, *al-Madkhal ila 'Ilm al-da'wah*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publick, dan Ilmu Sosial*, Jakarta : Kencana, 2007.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Sya>mil Cipta Media, 1428 H/2007 M.

Departemen Agama RI, *Pemberdayaan Masjid*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka 1986.

al-Fauzan, Syekh Abdullah bin Shalih, *Ah}ka>m Hudu>r al-Masa>jid*, Riyad}; Maktabah Da>r al-Minha>j, 1428 H/ 2008 M.

Gazalba, Sidi, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994.

Harahap, Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993.

Hasibuan, S.P, H.Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Hatta, Ahmad dkk, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2013.

al-Hawary, al-Sayyid Mahmud, *al-Ida<>rah al-Ushul wa usus al-Ilmiyah*, Cet III<, Kairo: Da>r al-Kutub, 1976.



- Helmy, Masdar, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang, t.th.
- Hubeis, Musa dan Mukhamad Najib. *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saling Organisasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Husain, Huri Yasin, *al-Masjid wa Risa>lah fi> al-Islam*, terj. Khalifurrahman Fath & Fathur Rahman Nizar al-Zainaby, *Fikih Masjid*, Jakarta; Pustaka al Kautsar, 2011.
- Kayo, RB. Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Kementerian Agama RI, *Sya>mil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per kata*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 1431 H/2010 M.
- Kreitner, Robert, *Management*, 4<sup>th</sup> Edition, Boston: Houghton Mifflin Company, 1989.
- Kriantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ma'luf, Louis, *al-Munjid fi al-Lugat*, Beirut: Da>r al-Masyriq, 1977.
- Mahfuz, Syekh Ali, *Hidayah al-Mursyidin wa Thuruq al-wa'zhi wa al-Khitabah*, Mesir: Dar al-Kutub, 1952.
- Manullang, *Dasar-dasar Management*, Ghalia: t.p., 1976
- al-Maraghi, Ahmad Must}fa, *Tafsir al Maraghi*, Juz IV, Mesir: Musthafa Babil halabi, 1966.
- al-Marbawy, Abdul Rauf, *Kamus al-Marbawy I*, Mesir: Mustafa al-Baby al-Halaby, 1300.
- Marwah Daud, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi* Bandung: Mizan, 1994.
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Mubarak, Zulf, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontenporer*, Cet. I; Malang Press, 2006.
- Muchtarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen dakwah*, Cet I, Yogyakarta: al-Amin Press, 1996.
- Muhajirin, Noen, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin 1998.
- Muhiddin, Asep, *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*, Cet. I; Bandung: Pustaka, 2002.

- Muhtadi, Asep Saeful dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progesif, 1997.
- Munir. M, dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007.
- al-Naisabury, Abu> al-Husain Muslim ibn al-Haja>j al-Quasyairy, *Shahih Muslim*, Juz I, Beirut: Da>r al-Kutub al-‘ilmiyah, t.th.
- Newman, Willian H., *Administrative Action*, Prentice: Engliwood, 1975
- Noor, Farid Ma’ruf, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* Cet. I; Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008.
- al-Qaradhwai, Yusuf, *Al-Dhawabit al-Syar’iyah li Binai al-Masajid* diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani, *Hukum Syariah Terkait Membangun Masjid*, Cet I, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Ridaha, Akrim, Menjadi Pribadi Sukses; *Panduan Melejitkan Potensi Diri*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2002.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: UI Press, 1992.
- Rukmana DW, Nana, *Masjid dan Dakwah: Merencanakan Membangun dan Mengelola Masjid*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002.
- Saleh, A. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Saefullah, Karniawan dan Ernie Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Shadiq, dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: CV. Sientarama, 1983.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Alquran*, Cet. VIII, Bandung: Mizan, 1998.
- Soekarno. K., *Dasar-dasar Management*, Jakarta: CV. Telaga Bening, t. th.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Startegis*, Yogyakarta: BPFE UGM, 1978

- Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2008
- Surianingrat, Bayu, *Pengantar Dinas Stap*, Jakarta: IIP, 1979.
- Taimiyyah, Ibnu, *Majmuah al-Fatawa*, Juz XV; Makkah: al-Tab'ah al-Su'udiyah, 1398.
- Tanthowi, Jawahir, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1982.
- Terry, G. R., *Principles of Mangement*, 6<sup>th</sup>Fdition, Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 1972.
- al-Tuwaijiri, Syekh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah, *Ensiklopedi Islam al-kamil*, Cet. 19 diterjemahkan oleh Achmad munir Badjeber, Futuhal Arifin, Ibnu Muhammad, M. Rasyikh; Jakarta: Darus Sunnah Press, 2013
- Usma, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ISMAN ISKANDAR Lahir di Rappang (Sidrap) pada tanggal 19 Juni 1994 M atau bertepatan dengan 10 Muharram 1416 H merupakan Anak ke tiga dari enam bersaudara, buah cinta dari pasangan Iskandar dan Nurhayati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Masjid Perumahan Danau Alam Pendidikan, Samata-Gowa.

Pada Tahun 2009, penulis pernah mendaftar di darul hadits, Dammaj-Yaman dan dinyatakan lulus. Namun karena tidak mendapatkan restu dari orang tua akhirnya penulis merantau dan melanjutkan jenjang SMA di Tenggarong, Kalimantan Timur . Tahun 2012 walaupun lulus di beberapa Universitas, akhirnya penulis membulatkan tekad masuk di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Fakultas dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah melalui jalur SNMPTN.

Sejak Bersekolah, penulis aktif di berbagai organisasi sekolah seperti OSIS dan organisasi kemasyarakatan. Selain kegiatan sekolah, penulis juga aktif di berbagai organisasi intra maupun ekstra kampus dan organisasi kemasyarakatan Islam, seperti Lembaga Dakwah Fakultas, Himpunan Mahasiswa jurusan (HMJ) Manajemen Dakwah, Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) UIN Alauddin Makasar, Ikatan Pelajar Mahasiswa Indonesia Badan Koordinasi Perguruan Tinggi (IPMI Sidrap BKPT UIN Alauddin Makassar), dan Pusat Pendidikan, Pengkajian dan Pelatihan Dakwah (P4D) Masjid al-Markaz.

Jabatan yang pernah diamanahkan kepada Penulis adalah ketua Rohis pada tahun 2010-2012, Sekertaris Umum MPM UIN Alauddin Makassar priode 2013-2015, Koordinator Fakultas Dakwah dan Komunikasi IPMI Sidrap BKPT UIN tahun 2013-2015. Ketua bidang pendidikan dan dakwah HJM-MD tahun 2013-2014. Ketua umun LDF SC al-Nida Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar tahun 2014-2016 dan Menjabat juga sebagai ketua umum mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) UIN Alauddin Makassar tahun 2015 sampai sekarang.